

**UPAYA KEPALA TPA DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA
PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPA AL-AMIN
DESA MRISEN KECEMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN**

TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Erika Nuzul Safitri

NIM: 173111100

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Erika Nuzul Safiri

NIM: 1731111100

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Erika Nuzul Safiri

NIM : 1731111100

Judul : Upaya Kepala TPA Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021

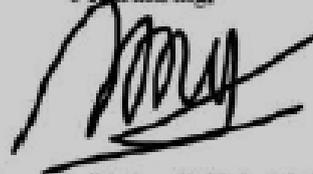
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Maret 2021

Pembimbing,



Aium Yudhistira S. H. I., M. H. I

NIP. 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Kepala TPA Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021 yang disusun oleh Erika Nuzul Safitri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Ainun Yudhistira S. H. I., M. H. I (.....)
NIP. 19870519 201903 1 005

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M. Pd. I (.....)
NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd (.....)
NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 27 Maret 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Qomarudin dan Ibu Sumiyati yang telah membesarkan, mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik saya Lia terimakasih sudah menjadi saudara yang baik.
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al Insyiroh:6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erika Nuzul Safitri

NIM : 173111100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Kepala TPA Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Erika Nuzul Safitri

NIM: 173111100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Kepala TPA Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Mudhofir Abdullah, S. Ag. M. Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof.Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
4. Bapak Ainun Yudhistira S. H. I., M. H. I selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M. Ag selaku dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Ir. H. Bambang Setyawan selaku kepala TPA Al Amin yang bersedia membantu dalam penelitian sebaai subjek penelitian
7. Ustadz-ustazdah TPA Al Amin yang membantu dalam penelitian sebagai informan
8. Teman-teman PAI C yang memberikan semangat dan kenangan indah semasa kuliah
9. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis,

Erika Nuzul Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Upaya Kepala TPA	8
a. Pengertian Upaya Kepala TPA	8
b. Tugas dan Fungsi Kepala TPA	9
c. Indikator Kepala TPA yang Efektif	19
d. Sifat yang Harus Dimiliki Kepala TPA	22
e. Sikap dan Perilaku yang Perlu Dimiliki Kepala TPA.....	23
2. Lembaga Pendidikan TPA	24
a. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	24
b. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan	26
c. Pengertian TPA	35
d. Tujuan Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Qur'an.....	36
e. Komponen Pengembangan Lembaga Pendidikan.....	36
3. Pandemi Covid-19.....	40
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	40
b. Dampak Pandemi Covid-19	41
c. Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19	45
d. Protokol Kesehatan Bagi Pendidikan Keagamaan Di Masa Pandemi COVID-19.....	46
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	52
C. Subjek Dan Informan	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Fakta Temuan Penelitian.....	58
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	58
a. Profil TPA.....	58
b. Sejarah TPA Al Amin.....	58
c. Visi, misi dan tujuan TPA.....	61
d. Struktur organisasi.....	62
e. Kondisi ustadz-ustadzah.....	62
f. Kondisi santri.....	62
g. Kondisi sarana dan prasarana.....	62
h. Kegiatan TPA.....	63
2. Deskripsi data.....	63
a. Upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin.....	64
b. Faktor pendukung dan penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin.....	72
B. Interpretasi hasil penelitian.....	76
BAB V: PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Erika Nuzul Safitri, 2021, *Upaya Kepala TPA Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021*, Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S. H. I., M. H. I

Kata Kunci : Kepala TPA, Pengembangan Lembaga Pendidikan, Covid-19

TPA sangat penting untuk anak-anak belajar Al-Qur'an. Pada kenyataannya banyak TPA yang sudah tidak aktif. Namun TPA Al Amin adalah salah satu TPA yang masih aktif sampai sekarang yang memiliki santri sangat banyak dan segudang prestasi. Di awal pandemi TPA ini diliburkan sementara kemudian masuk kembali guna tetap mempertahankan kualitas dan prestasi yang pernah diraihny serta tetap mengembangkan TPA di masa pandemi *Covid-19* ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala TPA dan faktor pendukung dan penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di TPA Al Amin Desa Mrisen, kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala TPA Al Amin, sedangkan informan penelitiannya adalah ustadz-ustadzah TPA Al-Amin, santri TPA Al-Amin dan wali santri. Teknik pengmpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangalsi sumber data dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data yag digunakan adalah teknik analisis interaktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* di TPA Al-Amin yaitu dengan menghadirkan ustadz untuk kajian tariqh rosul dan akidah, pembinaan dengan kegiatan tahsin dan tahfid, kegiatan bahasa arab, kajian pendalaman materi ulumul Qur'an untuk ustadz-ustadzah, mengikut sertakan ustadz-ustadzah dalam diklat Rubaiyah, melakukan kegiatan baca tulis Al Qur'an, kegiatan hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat dengan prokes dan jaga jarak, melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, santri putra putri di pisah dan di kelompokkan menjadi kelompok kecil melingkar 5 sampai 6 santri 1 guru dan dilakukan dengan jaga jarak dan prokes, memberikan pemberitahuan kepada wali santri melalui WA (*whatsapp*) untuk pemberitahuan mengenai TPA, penambahan tempat cucui tangan, *face shield* untuk ustadz-ustadzah, pengecek suhu, buku tajwid, buku hafalan sholat dan doa sehari-hari. Faktor pendukung kepala TPA dalam mengembangkan lembaga yaitu kesadaran ustadz ustadzah yang tinggi dalam kemauannya mengajar, dukungan wali santri, dukungan alumni terkait pendanaan, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian wali santri untuk menyuruh anaknya mengaji, dan kurangnya kesadaran sebagian santri untuk mengaji.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 *Field-Note* Wawancara 01
- Lampiran 5 *Field-Note* Wawancara 02
- Lampiran 6 *Field-Note* Wawancara 03
- Lampiran 7 *Field-Note* Wawancara 04
- Lampiran 8 *Field-Note* Wawancara 05
- Lampiran 9 *Field-Note* Wawancara 06
- Lampiran 10 *Field-Note* Wawancara 07
- Lampiran 11 *Field-Note* Wawancara 08
- Lampiran 12 *Field-Note* Wawancara 09
- Lampiran 13 *Field-Note* Wawancara 10
- Lampiran 14 *Field-Note* Wawancara 11
- Lampiran 15 *Field-Note* Observasi 01
- Lampiran 16 Materi Hadits-Hadits Pilihan
- Lampiran 17 Pantauan Hafalan Santri
- Lampiran 18 Dokumen Foto Kegiatan TPA
- Lampiran 19 Dokumen Keadaan Sarana Prasarana
- Lampiran 20 Dokumen Foto Wawancara
- Lampiran 21 Dokumen Foto
- Lampiran 22 Daftar Santri TPA Al Amin
- Lampiran 23 Daftar Ustadz-Ustadzah TPA Al Amin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat melahirkan beberapa bentuk pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Sebagai pendidikan nonformal, masyarakat menjadi begitu penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan yang tetap dan ketat namun tetap memerlukan pengelolaan dan perawatan dengan baik (Hatta Abdul Malik, 2013: 390). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai penambah, pelengkap dari pendidikan formal yang dilakukan di sekolah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tentang Pendidikan Nonformal).

Namun saat ini dunia dihadapkan dengan situasi pandemi, sehingga menjadikan pendidikan formal seperti sekolah dilakukan di rumah secara online, dan pendidikan nonformal seperti majlis ta'lim dan Taman pendidikan Al Qu'an diliburkan untuk sementara. Hal tersebut menganut pada keputusan yang tercantum dalam Permenkes pasal 13 ayat 1 huruf b yang berbunyi "Pembatasan kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah dan dihadiri keluarga terbatas, dengan menjaga jarak setiap orang. Hal ini tak terkecuali pendidikan keagamaan seperti TPA.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qur'ani pada anak usia pendidikan dasar (Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch Saichu, 2018:178). Sehingga keberadaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangatlah penting untuk masyarakat khususnya anak-anak yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an dan materi keagamaan di samping pendidikan formal. Sebagaimana firman Allah yang berbicara mengenai pentingnya pendidikan dalam Q.S Al Mujadilah:1

.....يُرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿ ١١ ﴾ خَيْرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Namun kenyataannya banyak TPA yang sudah tidak aktif serta permasalahan-permasalahan pada umumnya yang ada di TPA seperti belum bisa terselesaikan seperti metode pembelajaran yang cenderung monoton, peningkatan SDM yang tidak menjadi prioritas pengurus TPA/TPQ, maka tidak heran jika kualitas pengajar akan berpengaruh pada kualitas santri, selain itu sebagian besar pengajar hanya lulusan SLTP/SLTA yang hanya mendapat bekal yang minim, yaitu mengandalkan ilmu yang sebagai alumni tanpa ada pendampingan guru yang sudah menguasai.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu anggota BADKO (Badan Koordinator) Taman Pendidikan Al-Qur'an kecamatan Juwiring pada tanggal 25

September 2020 bahwasannya di kecamatan Juwiring terdapat 70 TPA, namun yang sudah tidak aktif kurang lebih 20 TPA. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tenaga pendidik/ustadz-ustadzah dimana ustadz-ustadzah sudah memiliki kesibukan sendiri, di samping itu juga dikarenakan guru yang sudah lanjut usia dan tidak sanggup karena tidak ada yang membantu dari generasi selanjutnya. Terdapat juga TPA masih aktif namun santrinya hanya sedikit seperti TPA Istislam, Bagor, Juwiring dengan jumlah santri 12 dan TPA Al-Ikhlas Bulurejo, Juwiring dengan jumlah santri 15 (Data Rekap TPQ Kecamatan Juwiring 2019 untuk 2020). Sedangkan Taman Pendidikan Al Qur'an di daerah Mrisen yang sudah tidak aktif yaitu TPA Al-Huda Kalisat dikarenakan tidak terdapat ustadz-ustadzah yang mengajar. (Wawancara salah satu warga kalisat, 25 September 2020)

Disisi lain terdapat salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih aktif dan eksis sampai sekarang yaitu TPA Al-Amin Mrisen Juwiring Klaten. TPA ini merupakan TPA pertama di kecamatan Juwiring, dan salah satu TPA yang masih aktif dan berkembang baik di kelurahan Mrisen saat ini, serta sudah memiliki ijin operasional mulai 2019, dimana setiap TPA harus memiliki IJOP.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara salah satu guru TPA Al-Amin pada tanggal 30 September 2020, jika dibandingkan dengan yang lain, TPA ini memiliki jumlah santri yang sangat banyak. Jumlah santri TPA Al-Amin kurang lebih 98 santri yang terdiri dari 53 santri putra dan 45 santri putri dimana pada awalnya TPA ini hanya memiliki santri sangat sedikit yaitu 10 santri. Santri tersebut tidak hanya dari warga sekitar atau desa Mrisen namun juga dari luar desa Mrisen. Selain itu yang membedakan TPA ini dengan TPA yang lain yaitu

kegiatan-kegiatan yang menjadikan daya tarik seperti kegiatan olahraga dan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun dengan mengadakan pentas seni yang menampilkan bakat-bakat santri.

Disamping itu dalam hasil *output* nya TPA ini memiliki segudang prestasi yang didapat dari berbagai lomba yang diadakan di kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Dalam mengikuti perlombaan TPA ini selalu mendapatkan juara umum. Seperti saat mengikuti perlombaan Anak Sholeh YAPI FAIR yang diadakan oleh pondok pesantren YAPI Wonosari mendapat 4 kali juara umum berturut-turut yaitu tahun 2017, 2018, 2019 dan terakhir Februari 2020 sebelum adanya pandemi COVID-19. Dari hal tersebut peran kepala TPA sangatlah penting dalam mengembangkan TPA dengan berbagai usaha sehingga berkembang dengan baik dan maju.

Pengembangan sekolah atau dapat diartikan dengan pengembangan TPA yaitu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Tentu saja perubahan dimaksud adalah berkaitan dengan kualitas lembaga atau TPA itu sendiri. Dengan itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala TPA yang efektif sehingga dapat memengaruhi dan menjadi penggerak menuju pencapaian wujud tujuan lembaga yaitu menjadikan TPA tersebut maju, berkembang dan sempurna.

Namun di era pandemi COVID-19 menjadikan TPA Al-Amin libur untuk sementara saat awal pandemi selama 3 bulan. Hal tersebut menjadikan kekhawatiran dibenak kepala TPA Al-Amin bapak Bambang Setiyawan jika TPA liburnya semakin panjang. Banyak hal yang di khawatirkan seperti bacaan santri akan berubah, hafalan-hafalan santri hilang dan santri menjadi malas mengaji dll.

Maka dengan itu kepala TPA mengambil kebijakan dengan memasukkan santri. Namun hal tersebut menjadikan kekhawatiran bagi orang tua jika anaknya masuk TPA di saat masa pandemi COVID-19. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut kepala TPA menyiasati untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, cek suhu dan cuci tangan sebelum masuk masjid. Hal tersebut tak lain agar kegiatan tetap berjalan guna tetap mempertahankan kualitas dan prestasi yang pernah diraihinya serta tetap mengembangkan TPA di masa pandemi COVID-19 ke arah yang lebih baik.

Dari permasalahan di atas, untuk mengurangi kekhawatiran orang tua dan mempertahankan kualitas serta mengembangkan TPA kearah lebih baik di masa pandemi COVID-19 maka diperlukan upaya dalam mengembangkan lembaga, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021”

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat TPA di kelurahan Mrisen yang sudah tidak aktif hal tersebut dikarenakan tidak adanya tenaga pendidik atau ustadz-ustadzah. Akan tetapi terdapat salah satu TPA yang masih aktif dan berkembang baik sampai sekarang yaitu TPA Al-Amin yang terus berupaya mengembangkan lebih baik lagi.
2. Di era pandemi COVID-19 menjadikan pendidikan formal seperti sekolah dilakukan di rumah, masjid-masjid ditutup untuk sementara, majlis ta’lim dan Taman Pendidikan Al-Qur’an diliburkan sementara seperti TPA Al-Amin diliburkan untuk sementara saat awal pandemi.

3. Kekhawatiran kepala TPA Al-Amin jika TPA liburnya semakin panjang seperti bacaan santri akan berubah, hafalan-hafalan santri hilang dan santri menjadi malas mengaji dan juga kekhawatiran orang tua jika anaknya tetap masuk di saat masa pandemi COVID-19.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan pembatasan masalah, yakni berkenaan dengan “Upaya Kepala TPA dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021?

E. Tujuan Masalah

1. Mengetahui upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, kepala TPA, tokoh masyarakat atau pihak terkait, dalam mengembangkan lembaga pendidikan (TPA) agar tetap berjalan dan berkembang kearah yang lebih baik pada masa pandemi COVID-19.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat mengembangkan lembaga pendidikan (TPA) kearah yang lebih baik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi kepala TPA dalam membuat kebijakan
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan contoh untuk TPA yang lainnya dalam mengembangkan lembaganya agar lebih maju, berubah dan berkembang kearah yang lebih baik pada masa pandemi COVID-19

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Kepala TPA

a. Pengertian Upaya Kepala TPA

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat berarti usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Sehingga upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan persoalan atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Kepala TPA sama halnya dengan kepala sekolah dimana keduanya mempunyai kedudukan yang sama dalam memimpin suatu lembaga. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga atau tempat menerima dan memberi pelajaran. Sehingga secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. (Hasan Basri, 2014:39)

Secara etimologi, kepala sekolah adalah padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kekepalaan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. (Hasan Basri, 2014:40)

Menurut Rahmad dalam Hasan Basri (2014:40) bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk

menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Sedangkan Menurut E. Mulyasa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. (Tarhid, 2017:145)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya kepala TPA adalah usaha yang dilakukan oleh kepala TPA yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat dalam memimpin suatu lembaga yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala dalam mengembangkan dan mencapai tujuan TPA.

b. Tugas dan Fungsi Kepala TPA

Menurut Hasan Basri (2014:43) tugas utama kepala sekolah meliputi:

- 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- 2) Meyakinkan orang lain mengenai perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- 4) Membantu melancarkan proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan dengan pihak yang berkaitan.
- 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana diperlukan.

Sedangkan dalam melaksanakan tugasnya, menurut Mulyasa (2011:98) seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah/madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Maka

kepala TPA sebagai pemimpin suatu lembaga harus mampu berfungsi sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai *educator*

Sebagai *educator* atau pendidik kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, memberikan nasehat kepada warga sekolah, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Kepala sekolah sebagai *educator* harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam membentuk dan mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan yang pernah diikuti dan pelatihan-pelatihan serta penataran yang pernah diikutinya. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya. (Mulyasa, 2011:98-100)

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan Iptek dan memberi contoh mengajar. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996 yang merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah (Mulyasa, 2011:101).

Kemampuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan dalam membimbing guru di sini terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling analisis hasil penilaian belajar dan layanan bimbingan konseling penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran.
- b) Kemampuan membimbing tenaga kependidikan non guru yang berkaitan dengan penyusunan program kerja, tugas sehari-hari serta mengadakan penelitian penilaian dan pengendalian terhadap kinerja secara periodik dan berkesinambungan.
- c) Kemampuan membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian olahraga dan perlombaan mata pelajaran.
- d) Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur revitalisasi musyawarah guru mata pelajaran musyawarah guru pembimbing MGMP dan kelompok kinerja guru diskusi seminar lokakarya dan penyediaan sumber belajar.

- e) Kemampuan memberi contoh model pembelajaran yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi seperti belajar menggunakan komputer atau laptop, LCD dan *tipe recorder* dalam pembelajaran. (Mulyasa, 2011:100-102)

Selain itu, dalam perannya sebagai pendidik, menurut Mulyasa, (2011:99-100) kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yang yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru dan staf dilingkungan kepemimpinannya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Pembinaan mental

Pembinaan mental adalah membina para tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan suatu iklim yang kondusif agar setiap tenaga pendidikan dapat melaksanakan tugas secara profesional.

b) Pembinaan moral

Pembinaan moral adalah membina para tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan dengan cara

kepala sekolah memberikan nasehat kepada seluruh warga madrasah.

c) Pembinaan fisik

Pembinaan fisik adalah membina para tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan secara lahiriah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan masyarakat sekitar.

d) Pembinaan artistik

Pembinaan artistik adalah membina tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan.

Dengan melakukan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik berarti kepala sekolah sudah menerapkan perannya sebagai seorang pendidik, yang nantinya dapat menjadikan guru dan staff yang profesional, memiliki moral yang baik, aktif dan kreatif serta peka terhadap seni keindahan.

Sehingga keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pendidik dapat dilihat dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya, kemampuan yang dimiliki dan berbagai pembinaan yang dilakukan.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong semua tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (Mulyasa, 2011:103)

Sehingga dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan dan mengatur dengan melakukan kerjasama yang baik dengan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan.

Sesuai yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program sekolah, memberdayakan tenaga kependidikan organisasi personalia dan mendayagunakan sumber daya manusia secara optimal. (Mulyasa, 2011:106)

Menurut Stoner dalam Muwahid Shulhan dan Soim (2013:145) terdapat fungsi manajer yang perlu dilaksanakan dalam organisasi antara lain:

- a) Bekerja dengan dan melalui orang lain
- b) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- c) Dengan waktu dan sumber terbatas mampu menghadapi persoalan
- d) Berfikir secara realistik dan konseptual

- e) Sebagai juru penengah
 - f) Seorang politisi
 - g) Seorang diplomat
 - h) Pengambilan keputusan
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program pengajaran. Secara spesifik kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. (Mulyasa, 2011: 107)

Sedangkan fungsi pokok dari administrasi pendidikan menurut Purwanto dalam Muwahid Shulhan (2013:52) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan dan evaluasi. Sehingga keberhasilan kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari pengelolaan administrasi sekolah.

- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisi yaitu mensupervisi atau mengawasi pekerja yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut *carier good's dictionary of education* yang dikutip oleh Mulyasa dalam Muwahid Shulhan dan Soim (2013: 147) supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran,

termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Supervisi yang sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam sistem organisasi, namun dalam pendidikan modern ini diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. (Mulyasa, 2011:111)

Jika supervisi dilakukan kepala sekolah maka dalam menjalankan tugasnya harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dimaksud agar kegiatan kependidikan di madrasah agar terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan dan agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan ini dilakukan kepada kepala sekolah terhadap guru. (Mulyasa, 2011:111)

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam Muwahid Sulhan dan Soim (2013:147-148) antara lain:

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan sekolah.

- c) Berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku bersama para guru.
- d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara para guru dan pegawai sekolah.
- e) Membina kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sehingga kepala sekolah sebagai supervisi berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, dan keberhasilannya dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya dan keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

5) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk, arahan, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Selain itu menurut Wahjosumijo dalam Mulyasa (2011: 115) sebagai *leader* kepala sekolah juga harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong guru, staf dan siswa agar di dalam diri seorang kepala sekolah timbul kemauan yang kuat, penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu juga harus

memberi bimbingan serta arahan kepada guru, staf dan siswa demi kemajuan dan memberi inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. (Muwahid Shulhan, 2013: 55)

Sehingga keberhasilan kepala sekolah sebagai *leader* dilihat dari timbul kemauan dalam melaksanakan tugas sesuai arahan yang diberikan kepala sekolah.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan tauladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. (Mulyasa, 2011: 118)

Namun ketika kepala madrasah melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan fleksibel, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel, serta mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah berarti dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tersebut sudah mencerminkan fungsinya sebagai inovator. (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013:149)

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan,

penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. (Mulyasa, 2011:120)

Apabila kepala sekolah atau kepala TPA melakukan fungsinya dengan baik sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, *dan* motivator sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, serta dapat menjadikan sekolah maju dan berkembang.

c. Indikator Kepala TPA yang Efektif

Berdasarkan tulisan E. Mulyasa (2012: 19) indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu kepala sekolah harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal:

- 1) Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah.
- 2) Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah.
- 3) Bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dari tiga hal pokok tersebut dapat diamati indikator kepala sekolah yang efektif secara umum diantaranya: komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. (Mulyasa, 2012:19)

Dalam Mulyasa (2012:20) disebutkan bahwa selain itu terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- 3) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi.
- 4) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- 5) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala, dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- 6) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- 7) Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- 8) Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 9) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- 10) Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.
- 11) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.

- 12) Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 13) Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- 14) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
- 15) Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
- 16) Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
- 17) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Selain itu berdasarkan riset sekolah di negara maju dalam buku kepemimpinan kepala sekolah Hasan Basri (2014:64) mengenai kualitas dan perilaku kepala sekolah yang efektif dapat diambil ciri-ciri kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya dan mendorong staf untuk mewujudkan visi tersebut.
- 2) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf.
- 3) Tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- 4) Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merencanakan langkah-langkah untuk meminimalisasi kekacauan.

- 5) Mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personal secara kreatif.
- 6) Memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.

d. Sifat yang Harus Dimiliki Kepala TPA

Keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu sendiri atau seorang kepala TPA, dan sifat tersebut merupakan pembawaan dari lahir bukan yang dibuat ataupun dilatih (Muwahid dan Soim, 2013:122). Sifat seorang pemimpin juga diartikan sebagai sifat kepala TPA, dimana Kepala TPA pemimpin suatu lembaga pendidikan nonformal yaitu TPA.

Chester L. Barnad dalam Muwahid Shulhan dan Soim (2013:122) berpendapat bahwa terdapat dua sifat pemimpin yaitu sifat-sifat pribadi dan keunggulan subjektif. Sifat pribadi terdiri dari kondisi fisik, keterampilan, penguasaan teknologi, daya tanggap pengetahuan, daya ingat, dan imajinasi. Sedangkan keunggulan subjektif berhubungan dengan keyakinan, ketekunan, daya tahan, kesopanan, dan keberanian.

Sedangkan menurut *Orway Tead* yang dikutip Purwanto dalam Muwahid Shulhan dan soim (2013:122) menyebutkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:

- 1) Berbadan sehat, kuat dan penuh energi
- 2) Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
- 3) Selalu bergairah

- 4) Bersifat ramah tamah
- 5) Mempunyai keteguhan hati
- 6) Unggul dalam teknik kerja
- 7) Sanggup bertindak tegas
- 8) Memiliki kecerdasan
- 9) Pandai mengajari bawahan
- 10) Percaya pada diri sendiri

e. Sikap dan Perilaku yang Perlu Dimiliki Kepala TPA

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, begitu juga kepala TPA. Menurut E. Mulyasa (2012:59) disebutkan bahwa sikap dan perilaku yang perlu dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- 3) Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- 4) Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna dari setiap kegiatan kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
- 5) Proaktif (berinisiatif melakukan hal yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (hanya melakukan kegiatan jika ada petunjuk).

- 6) Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi sekolah.
- 7) Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersifat *bossy* (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi).
- 8) Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha mengoreksinya.
- 9) Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana, serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).

2. Lembaga Pendidikan TPA

a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari yang namanya lembaga atau institusi. Lembaga menurut bahasa adalah “badan” atau “organisasi” tempat berkumpul. Daud Ali dan Habibah Daud yang dikutip Ramayulis dalam Rahmad Hidayat (2016:165) menjelaskan bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan kedua pengertian secara non fisik, non materil dan abstrak. Terdapat dua versi pengertian lembaga karena lembaga ditinjau dari segi fisik merupakan suatu badan dan sarana yang di dalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, sedangkan dilihat dari aspek nonfisik lembaga merupakan suatu sistem yang berperan membantu mencapai tujuan.

Lembaga pendidikan menurut Ahmad D. Marimba dalam Bustanul Arifin (2019:3) adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada si terdidik sesuai dengan badan tersebut.

Menurut Amir Daiem yang dikutip Ramayulis mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. (Rahmad Hidayat, 2016:164)

Sedangkan menurut Enung K Rukiati (2006:98) Lembaga pendidikan islam diartikan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. (Moh. Roqib, 2009:121)

Lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. (Moh. Roqib, 2009: 122)

Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. (Ibrahim Bafadhol, 2017: 60)

Sehingga dapat di simpulkan lembaga pendidikan adalah suatu kelompok manusia atau tempat untuk melakukan proses pembelajaran serta dapat mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik. Sehingga dalam lembaga pendidikan disini harus terdapat pendidik dan peserta didik yang mana agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dan dapat mencapai suatu tujuan yang sudah dibuat oleh lembaga dan memiliki kualitas yang baik.

Dalam meningkatkan kualitas lembaga ini, konsep kepemimpinan adalah elemen yang terpenting. Artinya pemimpin memiliki tanggung jawab profesional dan moral untuk menjadikan sekolah sebagai pusat keilmuan, kebudayaan, dan kepribadian bangsa, dalam hal ini seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mampu membangun citra sekolah sebagai pendidikan keagamaan yang mampu menjawab tantangan kemajuan ilmu dan teknologi dan bagaimana lembaga tetap *survive* di masa depan (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013:26)

b. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi satu sama lain.

1) Lembaga pendidikan formal

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang

terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Adapun ciri-ciri lembaga pendidikan formal menurut Ibrahim Bafadhol (2017:61) yaitu:

- a) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas
- b) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga
- c) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- d) Terdapat batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e) Memiliki kurikulum formal.
- f) Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- g) Adanya batasan lama studi.
- h) Peserta yang lulus diberikan ijazah.
- i) Dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

Contoh lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal menurut Ibrahim Bafadhol (2017:61) antara lain:

- a) Taman Kanak-kanak (TK)
- b) Raudatul Athfal (RA)
- c) Sekolah Dasar (SD)
- d) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- e) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- f) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- g) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- h) Madrasah Aliyah (MA)
- i) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

j) Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

2) Lembaga pendidikan nonformal

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknasas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Fungsi dari pendidikan informal tersendiri adalah sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal. (Rifqi Abdul Rosyad, 2017:113)

Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal menurut Ibrahim Bafadhol (2017:62) yaitu:

- a) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- b) Guru adalah fasilitator
- c) Tidak ada batasan usia.
- d) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal menurut Ibrahim Bafadhol (2017:62) antara lain:

- a) Kelompok bermain (KB)

- b) Taman penitipan anak (TPA)
 - c) Lembaga khusus
 - d) Sanggar
 - e) Lembaga pelatihan
 - f) Kelompok belajar
 - g) Pusat kegiatan belajar masyarakat
 - h) Majelis taklim
 - i) Lembaga keterampilan dan pelatihan
- 3) Lembaga pendidikan informal

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknasas dijelaskan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.

Adapun ciri-ciri pendidikan informal yang dijelaskan dalam (Ibrahim Bafadhol, 2017:62) adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- b) Orang tua berperan sebagai guru
- c) Tidak adanya manajemen yang baku.

Disamping itu, secara garis besar lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Keluarga

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah *usrah 'Ali* dan *nasb*. Menurut Fatah Yasin (2008: 202) keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia yang memiliki tempat tinggal dan ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi berkembang mendidik melindungi merawat dan lain-lain.

Menurut pandangan antropologi keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama, ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Inti dari sebuah keluarga adalah ayah, ibu dan anak. (Abdul Mujib, 2010:226)

Sedangkan menurut perspektif sosiologis, keluarga dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. (Fatah Yasin, 2008:202)

Menurut Ahmad Tafsir dalam ayah dan ibu merupakan pendidik kodrati yaitu orang yang memang secara fitrahnya mempunyai tanggung jawab atau kewajiban untuk mendidik anaknya agar anaknya maju berkembang positif. Ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya karena keduanya berbeda kodrat. (Abdul Mujib, 2010:226)

Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi, kemudian dinafkahkan pada anak istrinya. Sedangkan kewajiban Ibu adalah menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di

rumah suaminya terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya. (Abdul Mujib, 2010:226) Hal tersebut seperti dalam sabda Nabi:

وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya: “Dan perempuan adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan ditanya dari pimpinannya itu.” (HR Bukhari Muslim)

Sebagai pendidik yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat berkembang dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan untuk mengubah apa yang telah dimilikinya dari pendidikan yang sudah diberikan di keluarga, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga lainnya. Sehingga Masjid, Pondok Pesantren, sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga. (Abdul Mujib, 2010:227)

Kewajiban seorang ayah dan ibu dalam mendidik anak tidak menuntut harus memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban mendidik anak bagi orang tua berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak tetapi juga orangtua yang pendidikannya masih dalam taraf yang paling minim atau bahkan tidak sama sekali. Hal tersebut dikarenakan kewajiban mendidik anak merupakan naluri pedagogis bagi setiap individu yang menginginkan anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya. Sehingga

perilaku pendidik sebagai akibat dari naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya. (Abdul Mujib, 2010: 227)

Orang tua dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya dan memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga baik yang bersifat jasmani maupun rohani. (Abdul Mujib, 2010: 228)

Hasil pendidikan yang disampaikan oleh ayah dan ibu memiliki perbedaan hal tersebut dapat dilihat dari dimana seorang ayah memiliki kekuasaan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan sebagai penghubung antar keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesama, memberikan perasaan aman dan perlindungan, dan memberikan pendidikan anaknya untuk bersikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memihak yang salah dan berlaku rasional dalam memberi pendidikan anaknya dan menjadi dasar dasar pengembangan daya Nalar serta daya intelek sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual.

Sedangkan ibu memberikan pendidikan kepada anaknya mengenai sifat ramah-tamah, Asah-asih dan asuh kepada anaknya, kesetiaan terhadap tanggung jawab sebagai tempat mencurahkan isi hati yang memberikan pendidikan berupa sikap keterusterangan terbuka dan tidak suka menyimpan derita atau rasa pribadi. Selain itu

ibu juga sebagai pengatur kehidupan rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan keterampilan khusus yang digunakan sebagai penghubung antara individu yang dapat menjadikan pendidikan bagi anaknya berupa hidup rukun, gotong royong, *ukhuwah*, toleransi serta menciptakan suasana di dinamis harmonis dan kreatif. Selain itu ibu juga sebagai pendidik bidang emosi anak yang dapat mendidik anaknya berupa kepekaan daya rasa dalam memandang sesuatu yang melahirkan kecerdasan emosional.

Sehingga disini sangat terlihat sekali antara pendidikan yang diberikan oleh ayah dan ibu, dimana hasil yang diberikan pendidikan oleh ayah itu memuai hasil kecerdasan intelektual sedangkan ibu itu melahirkan kecerdasan emosional dan seorang ibu mempunyai peran utama dalam pembinaan dan pendidikan anak di dalam keluarga Karena kodrat dan fungsinya itu lebih mengarah pada tugas tersebut. (Abdul Mujib, 2010: 229-230)

2) Sekolah (Madrasah)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin banyak kebutuhannya. Karena keterbatasannya, orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, orangtua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis,

berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. (Ibrahim Bafadhol, 2017: 68)

Sekolah juga disebut dengan madrasah, Madrasah secara bahasa diartikan sebagai tempat untuk belajar para pelajar. Munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam awalnya berupa pendidikan informal dakwah islamiyah yang berlangsung di rumah rumah atau *dar al arqom* yang merupakan lembaga pendidikan islam pertama. Keberadaan madrasah seperti MI, MTs dan MA sejajar kedudukannya dengan SD SMP dan SMA. (Siti Farikhah, 2015: 261-263)

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat merupakan kumpulan orang yang menempati suatu daerah, yang diikat dengan pengalamna yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya serta dapat bertindak bersama untuk menyelesaikan krisis kehidupannya. Masyarakat sangat penting dalam upaya menyelenggarakan pendidikan, membantu dalam pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja. (Marlina Gazali, 2013: 134)

Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 9 yang berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan” Sumber

daya disini adalah sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam memberikan sebuah pendidikan atau partisipasi masyarakat dalam membantu mencerdaskan anak bangsa.

c. Pengertian TPA

Menurut Chumaidi dalam Kayyis Fithri & Moch. Saichu (2018:178) Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia pendidikan dasar.

Sedangkan menurut Salahuddin dalam Rahmad Salahuddin (2013:209) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim.

Sehingga dapat diambil pengertian bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA adalah Lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan baca tulis Qur'an serta menanamkan Akhlakul karimah kepada anak-anak.

Melalui TPA anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengucap kata-kata dan kalimat huruf arab, membaca dan menghafal surat dan ayat-ayat pendek. selain itu anak-anak juga diberikan pelajaran tentang praktik ibadah sholat, praktik berdoa, akidah, akhlak mulia, dan interaksi sosial. (Abuddin Nata, 2010:199)

Sehingga dengan pembelajaran yang di dapatkan di TPA menjadi penambah pengentahuan yang sudah diberikan di sekolah-sekolah formal

serta menambah kedalam ilmu agama seperti bacaan Qur'an dan hafalan-hafalan.

d. Tujuan Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al Qu'an bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafalkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memberi kesalehan individu dan sosial yang menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.

e. Komponen Pengembangan Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah merupakan elemen terpenting dalam peningkatan, perkembangan dan kemajuan suatu pendidikan hal tersebut tergantung dengan kualitas dalam kepemimpinannya. Hal tersebut sama dengan Kepala TPA yang merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yaitu TPA. Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan antara lain

pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengembangan peran serta masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana (Ahmad Fauzi, 2017:58). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengembangan sumber daya manusia

Menurut Silalahi dalam Muhamad Priyatna (2016:1235) pengembangan sumber daya manusia didasarkan atas asumsi bahwa manusia mempunyai potensi sumber daya yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya. Sehingga dalam hal ini manusia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan. Dalam hal ini dapat diintegrasikan melalui pengembangan ketenagaan dan siswa. Dalam TPA ketenagaan yang dimaksud yaitu ustadz-ustadzah/guru sedangkan untuk siswa disebut dengan santri.

Pengembangan ketenagaan, kepala sekolah melakukan pengembangan yang diarahkan dalam peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan pada pengembangan siswa diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan *akhlakul karimah*, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa (Ahmad Fauzi, 2017:58)

2) Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari proses belajar mengajar, oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar hendaknya sekolah

memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif. Sehingga dalam mengembangkan kurikulum harus menyesuaikan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi agar yang nantinya dapat menjadikan siswa aktif dan pembelajaran berjalan dengan efektif (Ahmad Fauzi, 2017:57). Sehingga dalam pengembangan kurikulum disini diarahkan pada pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

3) Pengembangan peran serta masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Pengembangan peran serta masyarakat diarahkan pada pemahaman masyarakat terkait dengan kebutuhan dan praktek pendidikan serta kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah. Di samping sebagai objek, masyarakat harus diperhitungkan oleh lembaga bahwa mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depannya lembaga pendidikan islam dalam hal ini harus lebih dahulu memiliki kesiapan yang sempurna, realistis dan profesional dalam mengelola.(Ahmad Fauzi, 2017:8)

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat menurut Ngalim Purwanto dalam Ahmad Fauzi (2017:58-59) antara lain:

- a) Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak.

- b) Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat.
 - c) Memberikan pemahaman dan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- 4) Pengembangan sarana prasarana

Menurut Oteng Sutrisna dalam Ahmad Fauzi (2017:57) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang sangat baik dari semua pihak sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana baik pula. Sehingga pengembangan sarana dan prasarana disini mengarah pada perawatan sarana dan prasarana serta melengkapi guna menunjang pelaksanaan belajar mengajar, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan.

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang PMB tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karena sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat sentral dan sebagai penunjang kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar. (Ahmad Fauzi, 2017:57)

Sehingga disini pengembangan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan merupakan hal yang penting agar suatu lembaga

pendidikan tetap eksis, berkembang, efektif, berdaya saing, produktif, *great* dan *excellent*.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut KBBI pandemi adalah wabah yang terjangkit serempak dimana mana meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa mewabahnya penyakit *corona virus disease 2019* di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang dinamakan SARS-CoV-2 (Annisau Nafiah, 2020:76). Selain itu Pandemi covid diartikan sebagai krisis kesehatan yang sangat memprihatinkan dunia. (Rina Mirdayanti, 2020:81)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 adalah suatu peristiwa penyebaran penyakit corona yang sangat cepat dan luas di seluruh dunia dan menjadikan kondisi kesehatan sangat memprihatinkan.

Dikatakan sebagai pandemi karena cepatnya penyebaranvirus ini. Virus ini mulai terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, Cina pada bulan desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia oleh WHO pada 11 maret 2020. Virus ini menyebar melalui percikan pernapasan, batuk, bersin, menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah. (Annisau Nafiah, 2020:76)

b. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi covid menjadikan jumlah kasus kematian meningkat dan meluas lintas wilayah serta negara. Hal ini berdampak hampir di seluruh bidang seperti pendidikan, kesehatan, perekonomian, bahkan sosial. (Sheilla Varadhilla dan Erydani, 2020:161). Sehingga dapat di jabarkan sebagai berikut:

1) Pendidikan

Terkait masa pandemi, memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Makarim telah menerbitkan surat edaran No 4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Surat tersebut berisi mengenai proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Suka atau tidak suka, dengan adanya pandemi ini pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam ruang kelas terbatas dengan dinding dan dilakukan dengan tatap muka secara langsung, dengan ini berpindah online atau jarak jauh melalui berbagai media komunikasi.

Namun hal ini memberikan dampak pada peserta didik. Seperti yang di ungkap komisararis bidang pendidikan komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) bahwa sebesar 70% anak tidak menyenangi PJJ dan 23,3 % anak menyukai PJJ. Alasan tidak senangnya adalah karena guru hanya memberikan tugas dengan waktu yang sangat terbatas dan

tanpa adanya interaksi selama pembelajaran. (Nani Ratnaningsih dkk, 2020:59)

Hal ini juga memunculkan masalah baru yang menghambat pembelajarang daring seperti keterbatasan penguasaan teknologi guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas. (Rizqon Halal Syah Aji, 2020:398)

Dengan adanya pandemi pemerintah menggulirkan kebijakan untuk mengubah pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh atau tidak tatap muka dan memanfaatkan teknologi informasi.

Selain itu pademi covid-19 juga berdampak pada dunia pendidikan keagamaan, yang mana kegiatan-kegiatan keagamaan dan tempat ibadah dilakukan di rumah. Namun hal tersebut menjadikan perdebatan sehingga kemenag memberikan surat keputusan No 15 Tahun 2020 tetang panduanpenyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman covid di masa pandemi. Sehingga setelah keluarnya surat edaran tersebut kegiatan keagamaan boleh dilaksanakan dengan ketentuan.

2) Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi setiap harinya dan bertemu dengan masyarakat banyak. Namun dengan adanya pandemi menjadikan sulitnya berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Sejak di putuskannya aturan social distancing oleh pemerintah, banyak orang yang susah berinteraksi secara langsung dengan sesama. Selain itu dengan adanya pandemi ini menjadikan

timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan, seperti penjual dan pembeli yang terus dihantui rasa curiga mengenai barang atau orang itu sendiri terjangkit virus atau tidak, sehingga jika hal tersebut berlangsung dan dirasakan oleh semua orang dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan dapat menimbulkan ketidakharmonisan hubungan sesama makhluk sosial.

Selain itu, dengan adanya pandemi, angka kriminal semakin meningkat, karena banyak masyarakat yang dirumahkan di pekerjaannya, pedagang di sekolah bangkrut karena sekolah libur. Sehingga menjadikan masyarakat kekurangan dan timbul kriminal seperti pencurian. (Siti Sa'adah, 2020)

3) Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dalam kesehariannya kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Namun Covid-19 ini memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang biasa berjualan di pasar dan keramaian tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Akibatnya pedagang itu tidak mempunyai penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga dengan adanya covid-19 ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan. (Silpa Hanoatubun, 2020:151)

4) Kesehatan

Pandemi ini menjadikan angka kematian cukup tinggi. Saat ini tercatat tanggal 3 Maret 2021 di Indonesia mencapai 1.253.834 kasus positif, 1.169.916 sembuh dan 36.721 meninggal dunia. Besarnya tingkat kematian tersebut tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi berpengaruh besar terhadap kesejahteraan yang didalamnya mencakup kesehatan mental.

Dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia pada tanggal 10 Oktober, WHO melakukan survei tentang kesehatan mental dan dikaitkan dengan pandemi COVID-19. Hasil survei mengatakan bahwa banyak negara yang melaporkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa COVID-19 memberikan dampak pada kesehatan mental. Namun, kesehatan mental diabaikan dalam rencana tanggap pandemi virus corona, padahal aspek kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. (Barto Masyah, 2020:357)

Selain itu paparan informasi tentang virus corona yang berlebihan dapat memicu rasa cemas, khawatir serta stres. (Barto Masyah, 2020:358) dan juga dampak negatif dari pandemi ini seperti cemas, tertekan hingga mengalami stres. Tekanan selama pandemi menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan dan kecemasan, perubahan pola tidur dan pola makan, dan sulit berkonsentrasi, bosan, stres karena terus menerus berada dirumah serta munculnya gangguan psikomatis. (Barto Masyah, 2020:354)

c. Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam Annisau Nafiah (2020:76) guna pencegahan penyebaran virus corona antara lain:

1. Menerapkan prokes di setiap aktifitas yang dilakukan di masyarakat

Tidak menutup kemungkinan jika kita selalu beraktifitas di luar rumah, akan tetapi hal yang sangat penting yang tidak boleh di tinggalkan adalah menggunakan masker. (Rakha Muchamad Rajasa, 2020:354)

2. Pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah yang berzona merah.

Pembatasan sosial berskala besar biasa di sebut juga PSBB, hal ini dilakukan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran virus antara orang disuatu wilayah tertentu. Akan tetapi terdapat syarat yang dari pemerintah dalam menerapkan PSBB yaitu jumlah kasus dan kematian akibat penyakit mengalami peningkatan dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah, dan terdapat epidemiologis dengan kejadian serupa diwilayah atau negara lain. (Hilarius Andika Kurniawan, 2020:344)

3. Penerapan social distancing

Berdasarkan kaman the washington post dalam (Hilarius Andika Kurniawan, 2020:342) Social distancing berarti upaya mencegah penularan infeksi penyakit dengan menjaga jarak kerumunan massa. Bisa juga berupa menghindari kerumuan di transportasi umum, dan menghindari pertemuan massa.

d. Protokol Kesehatan bagi Pendidikan Keagamaan di Masa Pandemi COVID-19

Sebagai salah satu lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama, dalam menghadapi COVID-19 ini kementerian agama mengeluarkan surat keputusan terkait dengan kebijakan serta panduan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan keagamaan (TPA) di masa pandemi COVID-19 terkait protokol kesehatan bagi pendidikan keagamaan pada masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

- 1) Membersihkan ruangan dan lingkungan secara berkala dengan disinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer dan papan tik, meja, lantai dan karpet masjid/rumah ibadah, lantai kamar/asrama, ruang belajar, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan.
- 2) Menyediakan sarana CTPS dengan air mengalir di toilet, setiap kelas, ruang pengajar, pintu gerbang, setiap kamar/asrama, ruang makan dan tempat lain yang sering di akses. Bila tidak terdapat air, dapat menggunakan pembersih tangan *hand sanitizer*.
- 3) Memasang pesan kesehatan cara CTPS yang benar, cara mencegah penularan COVID-19, etika batuk/bersin, dan cara menggunakan masker di tempat strategis seperti di pintu masuk kelas, pintu gerbang, mang pengelola, dapur, kantin, papan informasi masjid/rumah ibadah, sarana olahraga, tangga, dan tempat lain yang mudah di akses.
- 4) Membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, CTPS, dan menerapkan etika batuk/bersin yang benar. Bagi yang tidak sehat atau

memiliki riwayat berkunjung ke negara atau daerah terjangkit dalam 14 (empat belas) hari terakhir untuk segera melaporkan diri kepada pengelola pesantren dan pendidikan keagamaan.

- 5) Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu dalam mengamati kondisi umum secara berkala:
- 6) Apabila suhu $>37,3$ °C, maka tidak diizinkan untuk memasuki ruang kelas dan/atau ruang asrama, dan segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.
- 7) Apabila disertai dengan gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas disarankan untuk segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.
- 8) Apabila ditemukan peningkatan jumlah dengan kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a dal huruf b segera melaporkan ke fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat.
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana untuk CTPS termasuk sabun dan penering tangan (tisu) di berbagai lokasi strategis.
- 10) Pemakaian Masker.
- 11) Jaga jarak.
- 12) Olahraga.
- 13) Membiasakan menjaga kebersihan dan cuci tangan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nur Rizkasari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017. Dengan judul “Upaya Kepala

Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu *output* kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menempuh beberapa langkah sebagai berikut: (1) Pembinaan mental dengan menciptakan iklim kondusif dan berusaha melengkapi sarana, prasarana, serta sumber belajar. (2) Pembinaan moral dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik terutama dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah dilakukan ketika pidato, *khutbah*, rapat, ataupun secara langsung *face to face*. (3) Pembinaan jasmani dengan berpartisipasi dalam *event-event* olah raga yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. (4) Pembinaan artistik melalui kegiatan karyawisata. Persamaan skripsi ini adalah upaya seorang pemimpin, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang peningkatan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pengembangan lembaga dan penelitian ini dilakukan di Sekolah sedang yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA).

2. Penelitian oleh Muhammad Zohanda Fahmi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2017 “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme guru dengan melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Persamaan skripsi ini adalah upaya seorang pemimpin, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tentang peningkatan profesionalisme guru sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang pengembangan lembaga dan penelitian ini dilakukan di Sekolah sedang yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

3. Penelitian oleh Kurniawati Agustina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang 2008 dengan judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTS Al Ma'arif 01 Singosari". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di sekolah tersebut adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam tersebut melalui pengembangan SDM, kurikulum, sarana dan prasarana, dan peran masyarakat. Faktor pendukung dan penghambatnya adalah dana, sarana prasarana yang kurang. Persamaan skripsi ini adalah upaya seorang pemimpin dan meneliti mengenai pengembangan lembaga, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini mengenai peran dan objeknya di sekolah sedangkan yang peneliti lakukan mengenai upaya dan objeknya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada arah atau fokus pengembangan lembaga yang dilakukan oleh kepala TPA pada masa pandemi COVID-19 di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun selain itu juga terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya seorang pemimpin dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian kajian teori diatas, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Pengembangan sekolah atau dapat diartikan dengan pengembangan TPA yang berarti melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Tentu saja perubahan dimaksud adalah berkaitan dengan kualitas lembaga. Dengan itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif sehingga dapat memengaruhi dan menjadi penggerak menuju pencapaian wujud tujuan lembaga yaitu menjadikan TPA tersebut maju, berkembang dan sempurna.

Peran kepala TPA sangatlah penting dalam mengembangkan TPA dengan berbagai usaha sehingga berkembang dengan baik dan maju. Peran tersebut berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Pengembangan lembaga dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan antara lain pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengembangan peran serta masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan komponen pengembangan diatas, kepala sekolah merupakan elemen terpenting dalam peningkatan, perkembangan dan kemajuan suatu

pendidikan, hal tersebut tergantung dengan kualitas dalam kepemimpinannya. Sama halnya dengan kepala sekolah, kepala TPA merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan yaitu TPA, dan merupakan elemen terpenting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Untuk itu kepala TPA dapat melakukan berbagai upaya pengembangan berdasarkan komponen pengembangan pendidikan agar lembaga yang dipimpinya meningkat, berkembang dan maju.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya motivasi, perilaku, persepsi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. (Subana, 2011:17)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang obyektif, faktual mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pada masa pandemi COVID-19 di TPA Al-Amin Mrisen, Juwiring, Klaten kemudian disajikan secara naratif.

B. Setting Penelitian

Dalam sub bab ini disajikan tempat dan waktu dilakukannya pengambilan data penelitian serta alasan penentuan lokasi penelitian.

1. Tempat Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Amin Mrisen, Juwiring, Klaten. Peneliti melakukan

penelitian di tempat ini karena TPA Al-Amin merupakan TPA yang masih aktif di kelurahan Mrisen, TPA yang memiliki jumlah santri banyak, TPA yang masih eksis sampai sekarang dan memiliki segudang prestasi, TPA yang pelaksanaannya mengedepankan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 dan banyak TPA lain yang sudah tidak aktif serta muridnya sedikit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan dengan mengedepankan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Pada sub bab ini disajikan batasan subyek dan informan yang merupakan orang-orang yang telah memberikan data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TPA Al-Amin Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala TPA Al-Amin.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini antara lain ustadz-ustadzah TPA Al-Amin, santri TPA Al-Amin dan wali santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2012:134) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada suatu gejala yang nampak dalam suatu penelitian.

Adapun pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati upaya yang sudah dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan lembaga dimasa pandemi dan sarana prasarana serta perkembangannya

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Lexy J Moleong, 2007:186)

Wawancara dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan TPA di masa pandemi COVID-19 dan faktor yang menghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan di masa pandemi COVID-19.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:239) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat

berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih terpercaya jikalau didukung oleh dokumen seperti daftar santri dan ustadz-ustadzah, foto-foto, sejarah, visi-misi dan tujuan lembaga dll.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2015:330)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber data yaitu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah (Burhan Bungin, 2007). Sedangkan Triangulasi dengan metode adalah triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, yang mana informasi yang didapat dengan metode wawancara dan observasi apakah memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan itu, yang mana tujuannya adalah mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Burhan Bungin, 2007)

Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan wawancara yang diperoleh dari masing masing informan yang digunakan sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi. Selain itu juga menggunakan teknik triangulasi dengan metode yaitu dengan mengecek hasil penelitian dengan

metode pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar penelitian ini dikatakan *valid*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. (Sugiyono, 2015:335)

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif karena data yang terkumpul merupakan data kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis interaktif antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data disini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015:338).

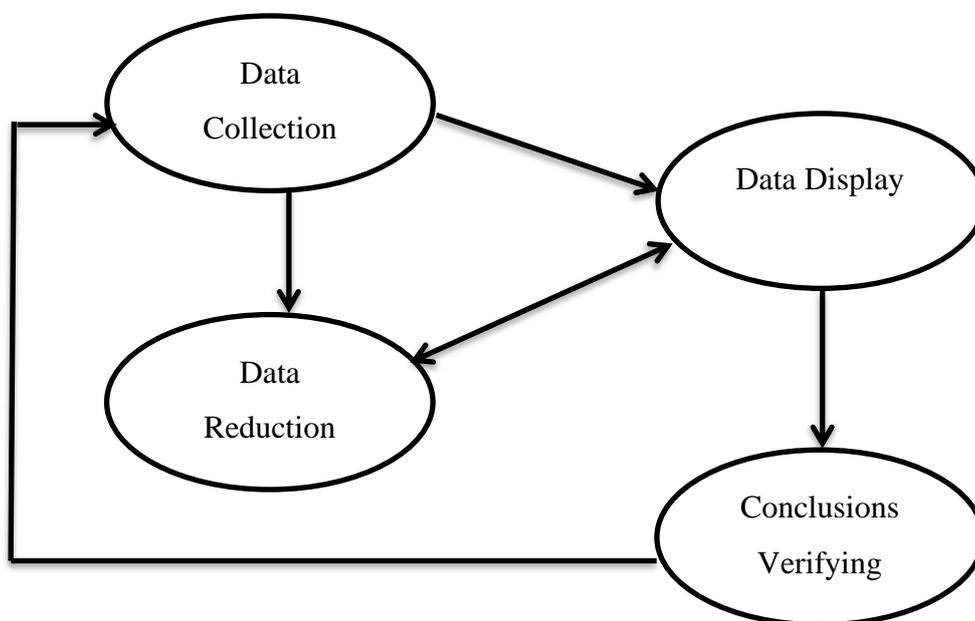
3. Penyajian data

Pada proses penyajian data dilakukan setelah reduksi data dengan melalui penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajiannya dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2015:341)

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dirumuskan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sehingga penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada tahap awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2015:345)



Gambar 1. Komponen Analisis data (*Interactive model*)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil TPA

Nama TPA	: TPA Al Amin
No Statistik	: 411233100254
Alamat	: Gaden RT 01 RW 03 Mrisen, Juwiring, Klaten
Kode Pos	: 57472
Tahun berdiri	:1985
Luas tanah	: 300 M
Luas bangunan	: 150 M
Nama Pimpinan	: Ir. H. Bambang Setiyawan
Waktu belajar	: Senin, Rabu, Jumat pukul 16.00-17.00 WIB
Tempat belajar	: Masjid Al Fatah
Rombongan belajar	: 6 rombongan

(Dokumentasi diambil Tanggal 26 Februari 2021)

b. Sejarah TPA Al Amin

TPA Al-Amin beralamat di Gaden, Mrisen, Juwiring, klaten. TPA ini banyak dipilih oleh para orang tua sebagai sarana pendidikan non formal dalam bidang keagamaan. Awal berdirinya TPA Al Amin pada saat itu kira kira pada tahun 1406 H/ 1985 M, di desa gaden ini banyak masyarakat yang memiliki anjing, sehingga suasana di malam hari setiap harinya hanya suara anjing, tanpa ada lantunan ayat ayat suci alqur'an.

Hanya di tempat bapak Bambang Setyawan dan keluarganya yang biasanya membaca al-qur'an. Kemudian bersama istriya bapak Bambang berkompromi untuk mengumpulkan anak anak untuk belajar mengaji, dan terkumpul 10 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki laki. Pada saat itu mengaji dengan seadanya, karena belum ada jilbab. Sepuluh santi tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas putra dan kelas putri. Waktu belajarnya yaitu malam hari (ba'da maghrib sampai isya'). Kegiatan ini dilakukan di rumah bapak umar (ayah dari bapak Bambang)

Memasuki tahun kedua kegiatan mengaji ini membuka kelas untuk anak-anak yaitu kelas sore, waktu itu hanya ada 4 orang anak. Tak lama kemudian bertambah menjadi 30 anak. Pada akhir tahun kedua ini kegiatan mengaji ini menyelenggarakan "khataman" yang terdiri dari lima santri putri angkatan pertama. Memasuki tahun ketiga, jumlah santri disini sudah mulai banyak, kurangnya tenaga pengajar menjadikan istri dari bapak Bambang kualahan dalam mengajarnya. Sehingga pada saat itu santri angkatan satu diterjunkan untuk membantu mengajar pada sore hari sepekan tiga kali dan mengaji lagi pada malam harinya. Setelah itu pada akhir tahun ketiga kegiatan mengaji tersebut menyelenggarakan khotaman II yang diikuti oleh enam santri putra dari angkatan I (khotamul qur'an) dan santri angkatan II (khotamul juz amma).

Setelah itu melihat remaja yang jauh dari islam, kami membuka kelas untuk remaja putra yang kami bentuk menjadi 2 kelas, remaja putra satu (usia SMA ke atas) mereka belajar satu kali dalam sepekan yaitu hari jumat malam sabtu sama remaja putu dua untuk usia smp belajar satu kali

dalam sepekan yaitu malam ahad. Keadaan seperti ini berjalan kurang lebih satu tahun. Metode yang digunakan pada saat itu, kami menggunakan metode Bagdadiyah.

Kemudian sekitar tahun 1992 bapak Bambang di beri warisan tanah yang berada dekat dengan rumah bapak umar (ayahnya sendiri) dan kemudian isrinya menyuruhnya untuk membangun masjid dan jadilah masjid Al Fatah yang kemudian dijadikan sebagai TPA bernama TPA Al Amin. TPA Al-Amin berdiri sejak april 1992 yang dipelopori oleh almarhum simbah Umar yakni ayah dari Bapak. Ir. H. Bambang Setiawan yang saat ini menjadi pengasuh TPA Al-Amin. Masjid sekaligus TPA tersebut diresmikan bersamaan dengan wisuda dan khataman pada tanggal 26 desember 1992 dengan peserta wisuda kurang lebih 44 santri. Sebelumnya TPA tersebut bernama *ta'limul qur'an*, mewakili TPA se kecamatan juwiring. Kemudian nama *ta'limul qur'an* menjadi TPA karena yang dikata nama ini terlalalu tinggi

Setelah menjadi TPA AL Amin, pihak TPA menambah hari mengaji menjadi 3 kali dalam spekan yaitu senin, rabu jumat untuk anak anak, malam hari yaitu malam kamis untuk kelas puti, malam sabtu kelas remaja I, malam ahad remaja II. Namun untuk sekarang hanya 3 kali dalam 1 pekan yaitu hari senin rabu jum'at yang di hadiri oleh santri putra putri tingkat I, II, III. Sedangkan untuk khataman yang biasa diselenggarakan di TPA sekarang dijadikan kegiatan dua tahunan yaitu kegiatan khataman dan wisuda santri di gedung kecamatan Juwiring. (Dokumentasi TPA diambil tanggal 26 Februari 2021)

c. Visi Misi dan Tujuan TPA**Visi**

“ Membentuk generasi Qur’ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah”

Misi

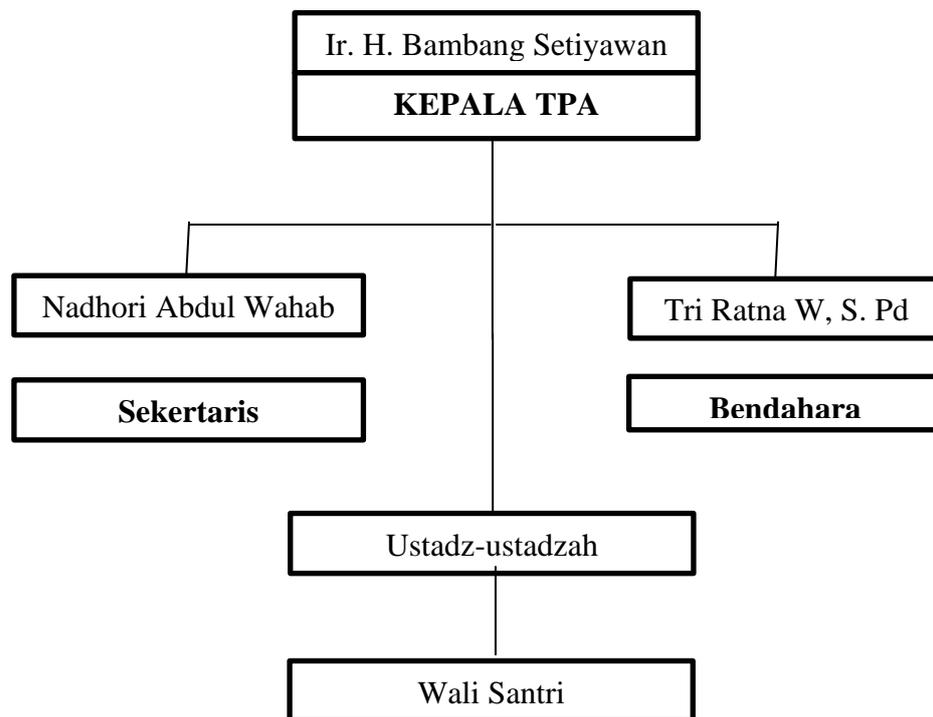
- a. Menyelenggarakan pembelajaran Al Qur’an yang praktis dan sistematis pada anak.
- b. Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al Qur’an dan Hadits.
- c. Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan

- a. Untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman dan kegiatan proses pembelajaran yang berlegalitas resmi dari instansi terkait.
- b. Untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan agama (baca Tulis Al Qur’an dan pengembangan pemahaman ilmu keislaman.
- c. Untuk memberikan layanan pendidikan islam khususnya pendidikan Al Qur’an dan Aqidah
- d. Untuk meembentuk generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan bermoral serta berintegritas baik

(Dokumentasi TPA diambil tanggal 26 Februari 2021)

d. Struktur organisasi



Gambar 2. Struktur organisasi

(Wawancara dengan Ir. H. Bambag Setiyawan Tanggal 26 Februari 2021)

e. Keadaan ustadz-ustadzah

Jumlah ustadz-ustadzah TPA Al Amin adalah 19 orang, yang terdiri dari 6 ustadz dan 13 ustadzah. (Dokumentasi TPA diambil tanggal 25 Februari 2021)

f. Keadaan santri

Jumlah santri keseluruhan yaitu 98 siswa yang terdiri dari 53 santri putra dan 45 santri putri. (Dokumentasi TPA diambil tanggal tanggal 25 Februari 2021)

g. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA

Secara garis besar, kondisi sarana dan prasarana di TPA Al Amin cukup baik dan masih dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar al quran. Terutama keadaan ruang yang mana kegiatan ini dilakukan di

dalam masjid, dan masjidnya cukup luas. Dan terdapat juga prasarana seperti, papan tulis, meja, penghapus, spidol, buku, al qur'an, iqro', almari, tempat cucian tangan dll. Namun disini untuk papan tulis hanya 3 padahal di TPA ini ada 6 kelas. Untuk meja sendiri juga sedikit hanya sekitar 7 meja saja. (Observasi tanggal 1 Maret 2021)

h. Kegiatan TPA

Terdapat beberapa kegiatan santri di TPA Al Amin antara lain:

1. Baca tulis Al qur'an
2. Hafalan surat-surat pendek
3. Hafalan do'a sehari hari
4. Hafalan hadits
5. Hafalan dan praktik sholat
6. Hafalan tarjamah lafdziyah
7. Olahraga
8. Ujian santri
9. Akhirussanah dan pentas santri

(Wawancara ustadzah dan kepala TPA tanggal 26 Februari 2021)

2. Deskripsi Data

Upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin Mrisen, Juwiring, Klaten tidak terlepas dari semua pihak seperti ustadz-ustadzah, santri, wali santri. Dari hasil temuan dan informasi, upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin serta faktor pendukung dan

penghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan TPA pada masa pandemi ini dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin

Adapun upaya yang dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengembangan lembaga pendidikan dari internal

Upaya yang dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan TPA ini dilakukan kepala TPA melalui pengembangan ustadz-ustadzah. Untuk pengembangan ustadz-ustadzah berkaitan dengan peningkatan kualitas ustadz-ustadzah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang selaku kepala TPA Al Amin dalam pengembangan kualitas ustadz-ustadzah menyatakan bahwa:

“Selama pandemi ini, untuk meningkatkan kualitas ustadzah dan untuk memperdalam materi saya hadirkan ustadz untuk kajian 1 bulan sekali diisi oleh ustadz mukhlis mengenai tariqih rosul dan akidah. Dia juga alumni TPA sini juga dan sudah hafidz. Selain itu saya adakan kajian 1 minggu sekali setiap hari rabu, juga tahsin, tahfidz setiap hari senin ini dengan sesama ustadzah yang sudah hafidz hafidzoh dan bahasa arab oleh ustadzah hanifah setiap hari jum’at. Jadi santri libur, tapi ustadz-ustadzah tetap masuk saat awal pandemi itu. Sama semua ustadz-ustadzah itu saya ikutkan diklat rubaiyah di kecamatan juwiring saat itu. Dan kegiatan ini tetap memakai masker dan jaga jarak.” (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Lismiyati menerangkan bahwa:

“Selama pandemi ini kepala TPA mengikut sertakan ustadz-ustadzah untuk mengikuti diklat rubaiyah di kecamatan

juwiring. Itu metode belajar seperti iqro' seperti itu. Kemudian menghadirkan ustadz untuk kajian guru 1 bulan sekali, dan kajian 1 minggu sekali seperti tahsin, tahfidz, bahasa arab, dan kajian pendalaman yang mengisi saya sendiri". (Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Kemudian di tegaskan kembali oleh Ustadzah Lismiyati bahwa

".....pendalaman materi mengenai ulumul Qur'an. Dan kegiatan ini tetap menggunakan protokol dan jaga jarak, bawa masker". (Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Selain itu ustadzah rizki juga mengatakan hal yang sama terkait upaya

kepala TPA dalam mengembangkan kualitas ustadz-ustadzah bahwa:

"Pengajian mas mukhlis 1 bulan sekali sama belajar bahasa arab *mbak* ipah, mengikutsertakan pelatihan metode *Rubaiyah* di juwiring, tahsin dan tahfidz. Kemudian ada tambahan kegiatan kajian setiap hari rabu yang di isi umi Lis". (Rizki Hjar Wati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 25 Februari 2021)

Merujuk dari wawancara diatas mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin berkaitan dengan pengembangan ustadz-ustadzah sudah dilakukan dengan tetap memasukkan guru untuk mengikuti kajian dengan menghadirkan Ustadz untuk kajian guru mengenai tariqh rosul dan akidah 1 bulan satu kali,kegiatan tahsin dan tahfid satu minggu sekali setiap hari senin dan pembinaan dengan kegiatan bahasa arab satu minggu satu kali setiap hari jum'at, pembinaan kajian pendalaman materi ulumul Qur'an satu minggu satu kali setiap hari rabu, dan kegiatan tetap menggunakan masker jaga jarak. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan tersebut mendapat respon baik dari ustadz-ustadzah yang mana semua

ustadz-ustadzah sangat antusias sekali mengikuti dan tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan jaga jarak dan memakai masker.

Sedangkan berkaitan dengan pengembangan kualitas santri sendiri, bapak bambang setiyawan mengatakan bahwa:

“Untuk peningkatan kualitas santri sendiri ya tetap kegiatan seperti biasa, saat pandemi TPA tetap masuk kegiatan seperti biasa, baca tulis quran, dan saya tekankan pada hafalan-hafalan santri. saya bilang ke semua ustadz-ustadzah agar lebih mengejar lagi hafalan-hafalan santri dan dalam kegiatan itu tetap dengan prokes. Namun saat awal awal itu kegiatan libur selama 3 bulan dari maret sampai mei, juni baru masuk”. (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan ustadzah Lismiyati:

“Dengan kegiatan membaca Iqro’ untuk yang Iqro’, Al Qur’an untuk yang sudah Qur’an dan menulis, itu yang pokok. Dan juga dengan hafalan-hafalan santri, tak lupa dalam kegiatannya TPA ini tetap mengedepankan prokes”. (Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Berdasarkan wawancara dengan ustadz faisal mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan kualitas santri, ustadz faisal memaparkan bahwa:

“Disini *abah* saat awal pandemi itu mengadakan rapat, ya santri tetap masuk kegiatan belajar mengaji biasa, baca iqro’ menulis tapi kegiatannya tetap dengan protokol kesehatan, memakai masker, jaga jarak. Dan selalu mengingatkan kalau ngajar ya harus paket komplit, baca nulis hafalan-hafalan”. (Ustadz Faisal, *UstadzTPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Untuk hafalan-hafalan tersebut berdasarkan kegiatan yang dilakukan TPA meliputi berbagai hafalan seperti yang di paparkan ustadzah Lismiyati:

“Hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat”.

Merujuk dari pendapat diatas mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin berkaitan dengan pengembangan kualitas santri sudah dilakukan melalui kegiatan baca tulis Al Qur'an, kegiatan hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat, dan kegiatan tersebut dilakukan dengan prokes dan jaga jarak. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi dan foto dokumentasi kegiatan yang dilakukan santri yang mana saat itu santri melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek dengan didampingi oleh ustadz-ustadzah masing-masing. Serta dokumentasi mengenai hasil bacaan santri yang selalu meningkat dan baik, dan tulisannya yang sesuai dan rapi.

Selain itu upaya yang dilakukan kepala TPA berkaitan dengan kegiatan pembelajarannya, berdasarkan wawancara dengan bapak Bambang setiyawan, beliau mengatakan:

“Saat ini kegiatan ngajinya saya buat berkelompok menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok itu 5 santri 1 guru. Jaga jarak. Tujuannya selain patuh dengan prokes sehingga kita kelompokkan menjadi kelompok kecil dan ustadz ustadzah itu agar bisa memantau perkembangan anak. Mana yang belum bisa agar lebih d tingkatkan lagi hafalannya. Dan kelasnya putra dan putri di pisah, tingkat I II III dipisah di sekat dengan aling-aling itu dan masuk masuk hari senin, rabu, jumat dengan tetap jaga jarak dan protokol kesehatan”. (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan ustadzah Lismiyati bahwa:

“Untuk tekniknya dulu di rapatkan dengan abah itu, pembelajaran tetap tatap muka, gak ada ngaji daring hahahha. Dan dikelompokkan menjadi kelompok sangat kecil. Setiap kelompok itu 5 santri 1 guru, jaga jarak. Selain itu antara santri laki-laki dan perempuan di pisah. Disini juga di pisah antar kelas ada putra putri tingkat I, II, III”. (Ibu Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Berbeda dengan ustadz faisal, bahwa beliau mengatakan:

“Teknik pembelajarannya kemarin di ubah, saat rapat itu pak bambang mengarahkan ustazd-ustadzah saat mengajarnya nanti santri agar tetap jaga jarak, dan kegiatan nya dilakukan dengan berkelompok melingkar. Setiap kelompok 5 sampai 6 santri nanti ada ustadz/ustadzahnya 1. Tapi saat awal pandemi itu santri tetap di tempat gurunya yang muter menyimak satu satu. Tapi meskipun sudah saya bilangin jaga jarak, ada juga yang ngeyel *mbak*, namanya anak kecil, apalagi yang laki-laki ini”. (Ustadz Faisal, *UstadzTPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Diperkuat dengan pemaparab ustadzah Rizki bahwa:

“Untuk teknik pembelajarannya santri harus tetap jaga jarak dalam pembelajarannya, dan dilakukan dengan berkelompok melingkar. Setiap kelompok ya kira-kira 5 sampai 6 santri ada ustadz/ustadzahnya 1 karena kan yang berangkat juga gak mesti. Tapi saat awal pandemi itu santri tetap di tempat gurunya yang menyimak satu per satu”. (Ustadzah Rizki, *Ustadzah TPA Al Amin*, 25 Februari 2021)

Merujuk dari wawancara diatas mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama pandemi ini, kepala TPA sudah melakukan upaya dengan tetap melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, santri putra putri di pisah dan di kelompokkan menjadi kelompok kecil melingkar 5 sampai 6 santri 1 guru serta dilakukan dengan jaga jarak dan protokol kesehatan, namun masih terdapat beberapa santri yang bandel. Hal mendapat respon santri melalui bahwasanya mereka tetap nyaman meskipun belajar mengenakan masker (menerapkan prokes).

Hal tersebut juga dapat di buktikan dengan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah di terapkan, dan diperkuat dengan hasil wawancara, dokumentasi bahwa dengan

pembelajaran seperti ini efektif, selain santri mematuhi protokol kesehatan, bacaan santri juga meningkat dan ustadzah dapat memantau perkembangan santri. Namun pada kenyataannya dilihat saat observasi terlihat juga santri yang awalnya jaga jarak setelah selesai membaca mereka gojek bermain bareng.

Selain itu upaya yang sudah dilakukan kepala TPA yaitu penambahan sarana prasarana. Dalam hal ini bapak bambang mengatakan bahwa:

“Iya disini ada penambahan tempat cucui tangan, face shield untuk ustadz-ustadzah, penanda suhu itu yang terpenting guna tetap patuh serta pencegahan juga. Selain itu kemarin beli papan tulis buku buku seperti buku hafalan sholat dan do’a sehari-hari dan tajwid”. (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal tersebut sama dengan yang dikatan ibu lismiyati bahwa:

“Ada penambahan papan tulis, kemudian tempat cucui tangan, face shield untuk ustadzah, kemarin beli *tembak-tembak*, dan buku buku seperti buku hafalan, dan tajwid”. (Ibu Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Selain itu ustadz faisal juga mengatakan hal yang sama bahwa

“Menambah 2 papan tulis, ember untuk cuci tangan, buku-buku hafalan dan tajwid”.

Merujuk dari hasil wawancara diatas mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana, kepala TPA melakukan penambahan seperti tempat cucui tangan, face shield untuk ustadz-ustadzah, pengecek suhu, buku tajwid, buku hafalan sholat dan doa sehari-hari. Hal tersebut diperkuat sebagaimana hasil obervasi, dengan adanya penambahan sarana

prasarana, yang mana sebelumnya keadaan memang baik baik saja, namun setelah pandemi ini mengharuskan adanya penambahan sarana guna mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya penambahan ini, santri dapat melakukan aktivitasnya dengan tetap mematuhi protokol seperti cuci tangan sebelum masuk. Selain itu ustadzah yang memakai face shield saat mengajar. Namun tidak terlihat penggunaan sarana penanda suhu untuk mengecek suhu anak sebelum masuk, setelah dikonfirmasi sekarang sudah jarang dilakukan hanya dilakukan saat awal awal masuk TPA saat pandemi. Selain itu dengan penambahan sarana seperti buku dapat menjadi pendukung santri dalam mengembangkan kualitasnya menjadi lebih baik.

2) Pengembangan lembaga pendidikan dari eksternal

Upaya yang dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin yaitu mengikut sertakan ustadz-ustadzah dalam diklat Rubaiyah dan kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan prokes. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan bapak bambang, bahwa:

“.....semua ustadz-ustadzah itu saya ikutkan diklat rubaiyah di kecamatan juwiring saat itu. Dan kegiatan ini tetap memakai masker dan jaga jarak.” (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Lismiyati menerangkan bahwa:

“Selama pandemi ini kepala TPA mengikut sertakan ustadz-ustadzah untuk mengikuti diklat rubaiyah di kecamatan juwiring. Itu metode belajar seperti iqro' seperti itu. Kemudian menghadirkan ustadz untuk kajian guru 1 bulan sekali, dan

kajian 1 minggu sekali seperti tahsin, tahfidz, bahasa arab, dan kajian pendalaman yang mengisi saya sendiri”. (Hj. Lismiyati, *Ustadzah TPA Al Amin*, 26 Februari 2021)

Selain itu kepala TPA juga melakukan kerjasama antara kepala TPA dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan bapak Bambang dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat menyatakan bahwa:

“Ada, ya kerjasama dengan wali santri baik, dengan alumni juga masih terjalin baik. Karena wali santri sangat penting ya. Kerjasama dengan wali santri disini dalam bentuk pemberitahuan kepada wali santri lewat WA. Apalagi kemarin sempat libur itu, ketika masuk saya memberitahukannya lewat WA, TPA masuk, TPA libur dan saya suruh ustadz-ustadzah untuk menyebarkan informasi lewat WA kalau TPA sudah mulai masuk atau libur lagi seperti waktu januari itu lockdown 2 minggu itu. Kalau dengan lembaga lembaga ya seperti muhammadiyah, aisyiah, baitul mal itu, dan alumni. Biasanya lembaga itu dan alumni meberikan bantuan untuk keperluan TPA di sini. Alumni seperti *mbak dwi*, *mbak nur*. Kemarin juga ada masyarakat yang membantu memberikan masker juga”. (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Selain itu terkait upaya kepala TPA dalam menjalin kerja sama berkaitan dengan informasi yang di berikan kepala TPA seperti yang dikatakna diatas, Ibu Rahayu menyatakan bahwa:

“Iya *mbak* ada pemberitahuan lewat WA, kadang saya tanya dengan *mbak riski*”. (Ibu Rahayu, *Wali santri*, 2 Maret 2021)

Hal tersebut juga di rasakan oleh salah satu wali santri yaitu ibu Martini dimana kepala TPA juga menjalin kerjasama dengan baik dan menyatakan bahwa:

“.....kemarin saya ketemu pak bambang kamu suruh ngaji, belum mau berangkat. Besok saya suruh lagi berangkat *mbak*. Sebenarnya juga sudah sering saya bilangan *mbak*. Bocahe ngeyel”. (Ibu Martini, *Wali santri*, 28 Februari 2021)

Merujuk dari wawancara diatas mengenai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin, kepala TPA melakukan kerjasama dengan baik kepada wali santri. kerjasama tersebut dalam bentuk pemberitahuan kepada wali santri melalui WA (*whatsapp*) untuk pemberitahuan mengenai TPA. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali santri yang mana mereka mendapatkan pemberitahuan melalui WA dan melakukan komunikasi melalui WA terkait masuk dan libur TPA. Dengan melakukan kerja sama dengan wali santri dalam bentuk memberikan informasi atau pemberitahuan, maka santri yang mengaji cukup banyak dibanding awal pandemi karena sudah mendapat informasi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala TPA dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi di TPA Al Amin

Dalam melakukan pengembangan terdapat faktor yang mendukung sehingga TPA dapat mencapai pengembangan yang baik di masa pandemi ini. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan TPA Al amin di masa pandemi ini, berdasarkan wawancara dengan bapak bambang di peroleh penjabaran:

“Untuk faktor pendukungnya. Yang utama adalah ustadz-ustadzahnya. Yaitu kesadaran ustadz-ustadzah untuk mau mengajar. Sekarang kalau seseorang tidak memiliki kesadaran, tidak tergerak hatinya, siapa yang mau ngajar hujan hujan, dibela belain berangkat mengajar. Jadi ustadz-ustadzahnya masyaallah sekali memiliki kesadaran yang tinggi, memiliki kesiapan untuk mengajar. Selain itu, dukungan dari wali santri sendiri, yang orang tuanya selalu memperhatikannya, yang menyuruhnya ngaji, sudah

masuk waktu ngaji suruh ngaji, dan juga dari kesadaran santri itu sendiri. Selain itu dukungan dari masyarakat, dana yang diberikan yang sangat membantu sekali untuk keperluan keperluan TPA. Dan tak kalah penting adalah sarana prasarana yang sudah ada seperti masjidnya ini cukup besar jadi meskipun banyak santrinya kita tetap bisa jaga jarak, dan seperti cuci tangan, penanda suhu sudah ada, sehingga kegiatan dapat berjalan di masa pandemi ini". (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Dari yang dikatakan bapak bambang di atas mengenai salah satu faktor pendukungnya adalah orang tua, sebagaimana hasil wawancara wali santri yaitu ibu martini mengatakan bahwa:

"Sudah *mbak*, sudah saya oyak-oyak. Sampai tak bilangin kemarin saya ketemu pak bambang kamu suruh ngaji, belum mau berangkat. Besok saya suruh lagi berangkat *mbak*. Sebenarnya juga sudah sering saya bilangin *mbak*. Bocahe ngeyel". (Ibu Martini, *Wali santri*, 28 Februari 2021)

Hal tersebut terlihat bahwa orang tua atau wali santri sudah melakukan dukungan terhadap anaknya dengan memberikan perhatian, menyuruhnya untuk berangkat.

Selain itu faktor pendukung yang sudah dipaparkan bapak bambang yaitu kesadaran dari santri sendiri, hal ini di kuatkan dengan wawancara kepada Ibu Rahayu yang menyatakan bahwa:

"Kemauan dia sendiri untuk berangkat *mbak*, jam 4 itu sudah mandi. Nanti kalau gak di ampiri temannya ya berangkat sendiri. Anaknya semangat *mbak* kalau ngaji". (Rahayu, *Wali santri*, 2 Maret 2021)

Dari wawancara tersebut meyakini bahwa santri tersebut memiliki kesadaran sendiri dalam mengaji dan memiliki semangat yang tinggi, yang mana hal tersebut menjadikan salah satu faktor pendukung pengembangan lembaga. Hal tersebut juga di dukung wawancara bahwa kehadiran santri cukup banyak yaitu 80% sehingga menjadi bukti dengan adanya

kesadaran santri dan orang tua maka santri yang hadir cukup banyak. Selain itu juga di buktikan dengan observasi yang mana antusias ustadzah dalam mengajar sangat baik, ustadz-ustadzah yang mengajar banyak.

Sehingga merujuk dari wawancara diatas, faktor pendukung kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pada masa pandemi di TPA Al Amin adalah kesadaran ustadz-ustadzah yang tinggi dalam kemauannya mengajar, dukungan dari wali santri, dukungan dari alumni terkait pendanaan, dan sarana prasarana. Ustadzah merupakan suatu hal yang penting karena jika tidak adanya ustadzah, kegiatan tidak akan berjalan, seperti halnya dalam sekolah, ada peserta didik, namun tidak ada pendidik, maka kegiatan juga tidak berjalan. Dukungan wali atau orang tua sendiri juga sangat penting, karena dengan adanya dorongan dari orang tua, sehingga anak merasa di perhatikan, ada yang menyuruhnya untuk berangkat. Sehingga dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dan diri sendiri maka lembaga tersebut akan mudah untuk berkembang baik.

Selain pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin. Faktor yang menjadikan penghambat seperti yang di paparkan bapak Bambang bahwa:

“Faktor penghambatnya ya... kesadaran sebagian para wali yang kurang untuk menyuruh anaknya mengaji, karena ada juga anak-anak yang asik bermain main gak ngaji. Dan juga kesadaran sebagian santri juga yang kurang, banyak yang malas mengaji, malah main game itu banyak”. (Ir. H. Bambang Setiyawan, *Kepala TPA Al Amin* Tanggal 26 Februari 2021)

Hal tersebut di perkuat wawancara dengan salah satu wali santri yaitu ibu Martini yang mengatakan:

“Ya itu ikut teman-temannya, mainan keplekan doru. Sama rizal itu gak ngaji”. (Ibu Martini, *Wali santri*, 28 Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat kurangnya kesadaran santri untuk mengaji, dan memilih untuk bermain keplekan doru dengan temannya.

Selain itu juga terdapat kesamaan dengan salah satu santri yang juga memiliki kesadaran yang kurang dalam mengaji. Seperti yang dikatakan orang tuanya yaitu ibu utami bahwa:

“Main an *mbak*, keplekan doru, udah tak bilangin juga *mbak*. Alasannya makan menthok.....” (Ibu Utami, *Wali santri*, 26 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa anaknya lebih memilih bermain padahal orang tua juga sudah mengingatkan untuk mengaji. Sehingga kesadaran santri sendiri kurang.

Selain itu faktor penghambat dari orang tua sendiri diperkuat dengan wawancara dari beberapa wali santri, dan terdapat wali santri yaitu ibu Narsih menyatakan bahwa:

“Katanya udah besar sendiri *mbak*. Jadi malu. Jadi saya sekarep *mbak*. Mau ngaji ya Alhamdulillah”. (Ibu Narsih, *Wali santri*, 26 Maret 2021)

Dari wawancara dengan ibu Narsih tersebut, anaknya tidak mengaji karena sudah besar, orang tua sudah menyerahkan semuanya kepada anak. Sehingga disini orang tua kurang mendukung dan kesadarannya kurang.

Selain itu juga dinyatakan oleh ibu diyah bahwa:

“Iya *mbak* sekarang jarang ngaji. Aku sendiri juga dodolan. Jadi anaknya kadang ngemong adiknya. Bapaknya ke sawah” (Ibu Diyah, *Wali santri*, 26 Maret 2021)

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa santri jarang mengaji, karena orang tua yang sibuk sehingga santri harus membantu memomong adiknya.

Selain itu kebanyakan orang tua kurang dalam mendampingi anaknya, karena beberapa anak seperti dika, rizal, duta tetap mengaji di rumah namun tanpa ada pendampingan orang tua. Sehingga kesadaran orang tua itu kurang.

Sehingga merujuk wawancara diatas, dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran sebagian wali santri untuk menyuruh anaknya mengaji, dan kesadaran sebagian santri untuk mengaji kurang. Karena jika kesadaran dari orang tua sendiri tidak ada, anak tidak ada yang memperhatikan maka anak akan bersikap seenaknya dan enggan berangkat mengaji.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa upaya kepala dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin meliputi upaya pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengembangan peran serta masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana. Berbagai upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin meliputi:

1. Pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia

meliputi pengembangan kualitas ustadzah dan kualitas santri. Kepala TPA dalam mengembangkan kualitas ustadzah yaitu dengan menghadirkan ustadz untuk kajian guru mengenai tariqah rosul dan akidah, pembinaan dengan kegiatan tahsin dan tahfid dan pembinaan dengan kegiatan bahasa arab, pembinaan kajian pendalaman materi *ulumul Qur'an*, mengikut sertakan ustadz-ustadzah dalam diklat Rubaiyah.

Dengan kegiatan tersebut dapat menambah wawasan dan kedalaman ilmu ustadz-ustadzah sehingga dapat memperkuat saat mengajarkan kepada santri serta dapat menjadikan ustadz-ustadzah yang berkualitas dan profesioanl yang dapat membimbing santri hingga memiliki prestasi dan kualitas baik.

Sedangkan dalam pengembangan kualitas santri, kepala TPA melakukan kegiatan baca tulis Al Qur'an, kegiatan hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat, dan kegiatan tersebut dilakukan dengan prokes dan jaga jarak. Dengan kegiatan hafalan-hafalan, santri yang belum hafal sama sekalipun dapat hafal, selain itu santri memiliki hafalan, santri dapat meraih prestasi dalam perlombaan dan juga dapat di terapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari serta dapat membentuk generasi Qur'ani sesuai dengan tujuan TPA itu sendiri.

2. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dalam pengembangan kurikulum berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kepala TPA melakukan upaya dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, santri putra putri di pisah dan di kelompokkan menjadi kelompok kecil

melingkar 5 sampai 6 santri 1 guru serta dilakukan dengan jaga jarak dan protokol kesehatan. Dengan melakukan teknik pembelajaran seperti ini, TPA sudah mematuhi peraturan pemerintah untuk jaga jarak dan tetap mematuhi proses serta pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pengembangan peran serta masyarakat

Pengembangan peran serta masyarakat diarahkan pada pemahaman masyarakat terkait dengan kebutuhan dan praktik pendidikan serta kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah. Upaya kepala TPA dalam pengembangan peran serta masyarakat yaitu dengan memberikan pemberitahuan kepada wali santri melalui WA (*whatsapp*) untuk pemberitahuan mengenai TPA. Sehingga diarahkan dapat memberikan pemahaman kepada wali santri terkait dengan TPA, seperti TPA masuk TPA libur. Sehingga dengan memberikan pemberitahuan kepada wali santri, dapat menjadikan santri yang masuk bertambah banyak karena sudah terdapat pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak lembaga.

4. Pengembangan sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen pendidikan yang tak kalah penting juga berkaitan dengan penambahan, perbaikan dan perawatan. Upaya kepala TPA dalam pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan penambahan tempat cuci tangan, *face shield* untuk ustadz-ustadzah, pengecek suhu, buku tajwid, buku hafalan sholat dan doa sehari-hari. Dengan penambahan sarana prasarana seperti *face shield*, tempat cuci tangan dan pengecek suhu, kegiatan TPA dapat berjalan dengan mematuhi proses

sehingga kegiatan juga sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu harus menggunakan protokol kesehatan.

Selain itu penambahan buku-buku serta papan tulis dimana hal tersebut menjadi pendukung berjalannya pembelajaran, dan buku sebagai sumber utama dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ilmu keislaman dan dapat juga menjadi pedoman bagi ustadzah dan dapat meningkatkan hafalan santri. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang, pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pengembangannya tak bisa dipungkiri bahwa terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin yaitu kesadaran ustadz ustadzah yang tinggi dalam kemauannya mengajar, dukungan dari wali santri, dukungan dari alumni terkait pendanaan, dan sarana prasarana.

Dengan adanya dukungan, pengembangan TPA dapat berkembang baik sesuai dengan tujuan TPA tersebut dan dapat mengembangkan TPA di tengah pandemi ini. Selain itu dengan adanya dukungan dapat mempermudah dalam melakukan pengembangan. Seperti dengan adanya kesadaran santri, dapat menambah semangat santri dalam berangkat TPA, sehingga santri meningkat banyak. Selain ini dengan adanya ustdzah yang memiliki kemauan dan tekak keras untuk mengajar menjadikan santri memiliki kualitas yang bagus karena terdapat pengajaran dari ustadz ustadzah.

Tak kalah penting hal yang mendukung pengembangan lembaga yaitu dengan adanya sarana prasarana yang dapat menjadikan TPA masuk di tengah penademi ini dengan taat protokol kesehatan. Sebagaimana yang sudah di

anjurkan oleh lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama, dalam menghadapi COVID-19 ini kementerian agama mengeluarkan surat keputusan terkait dengan kebijakan serta panduan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan keagamaan (TPA) di masa pandemi COVID-19 terkait protokol kesehatan bagi pendidikan keagamaan pada masa pandemi COVID-19 sehingga merujuk keputusan dan kebijakan yang dibuat TPA ini sudah mentaati dengan disediakannya sarana prasarana terkait proses.

Selain itu faktor penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin yaitu kurangnya kesadaran sebagian wali santri untuk menyuruh anaknya mengaji dan kurangnya kesadaran sebagian santri untuk mengaji. Kurangnya kesadaran antara keduanya juga dapat menghambat pengembangan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin, meskipun sudah ada usaha kepala untuk memberitahukan kepada para wali santri namun usaha tersebut belum dapat menjadikan seluruh santri dapat masuk dan melakukan pengembangan lembaga di masa pandemi.

Selain itu orang tua sendiri yang memiliki kesadaran dan dukungan yang kurang, kurang adanya greget, dan tegas untuk agar anaknya berangkat ke TPA menjadikan salah satu penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan, karena peran orang tua dalam menyuruh anaknya mengaji, mendampingi anaknya itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan bacaan santri yang menjadi kerjasama antara TPA dan orang tua dan dapat membantu perkembangan lembaga khususnya santri. Seperti yang dikatakan bahwa keluarga atau pendidikan dari orang tua dapat mencetak anak mempunyai kepribadian yang kemudian dapat berkembang dalam lembaga-lembaga termasuk TPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin Mrisen dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin yaitu:
 - a. Menghadirkan ustadz untuk kajian tariqh rosul dan akidah, pembinaan dengan kegiatan tahsin dan tahfid, pembinaan dengan kegiatan bahasa arab, pembinaan kajian pendalaman materi ulumul Qur'an untuk ustadz-ustadzah serta mengikut sertakan ustadz-ustadzah dalam diklat Rubaiyah
 - b. Melakukan kegiatan baca tulis Al Qur'an, kegiatan hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat, dan kegiatan tersebut dilakukan dengan prokes dan jaga jarak.
 - c. Melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, santri putra putri di pisah dan di kelompokkan menjadi kelompok kecil melingkar 5 sampai 6 santri 1 guru serta dilakukan dengan jaga jarak dan protokol kesehatan.
 - d. Memberikan pemberitahuan kepada wali santri melalui WA (*whatsapp*) untuk pemberitahuan mengenai TPA.
 - e. Penambahan tempat cucui tangan, face shield untuk ustadz-ustadzah, pengecek suhu, buku tajwid, buku hafalan sholat dan doa sehari-hari.

2. Faktor pendukung kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin yaitu kesadaran ustadz ustadzah yang tinggi dalam kemauannya mengajar, dukungan dari wali santri, dukungan dari alumni terkait pendanaan, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19 di TPA Al Amin yaitu kurangnya kesadaran sebagian wali santri untuk menyuruh anaknya mengaji, dan kurangnya kesadaran sebagian santri untuk mengaji

B. Saran

1. Kepala TPA lebih melengkapi sarana prasarana seperti sabun cuci tangan, papan tulis, meja agar santri dapat belajar menggunakan meja satu satu, dan tidak menulis di lantai.
2. Kepala TPA lebih menggerakkan santri dan ustadz-ustadzah untuk merapikan buku-buku, melengkapi buku-buku pantauan hafalan santri
3. Kepala TPA Lebih menggalakkan lagi mengenai pengecekan suhu sebelum masuk TPA
4. Kepala TPA dapat memberikan motivasi agar santri memiliki kesadaran mengaji
5. Kepala TPA menghadirkan pada suatu forum untuk wali santri terkait kerjasama dalam menggerakkan anaknya untuk berangkat serta mendampingi dalam belajar Al Quran di rumah

Daftar Pustaka

- Abdul Mujid. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Fauzi. 2017. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nidhomul Haq*, Vol. 2 No. 2: 53-64
- Aisyah Trees Sandy dkk. 2020. *Dibalik Wabah Covid-19 Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi*. Pelaihari:Tim POLITALA
- Barto Masyah. 2020. Pandemi Covid 19 terhadap kesehatan mental dan psikososial. *Jurnal Mahakam Nursing*, Vol. 2 No. 8: 353-362
- Bustanul Arifin. 2019. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim Dan Kawasan Elite. *Jurnal Falasifa*, Vol. 10: 1-19
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadhol. 2017. Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 11: 59-72
- Kayyis Fithri Ajhuri & Moch. Saichu. 2018. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Jurnal Qalamuna*. Vol 10 No. 2: 175-195
- Kementrian Agama RI. 2020. *Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Kurniawati Agustina. 2018. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTS Al Ma'arif 01 Singosari*. Malang: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
- Marlina Gazali. 2013. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No. 1: 126-136

- Menteri Agama RI. Surat Edaran Menteri Agama RI Nomer SE 15 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Priyatna. 2016. Manajemen pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.05: 1231-1250
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwahid Shulhan dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muwahid Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah: dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Nur Rizkasari. 2017. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*. Surakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Rahmad Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Rahmad Salahuddin. 2013. Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan. *JKMP*, Vol. 1 No. 2:126-136
- Rifqi Abdul Rosyad. 2017. Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Raushan Fikr* Vol. 6 No. 1: 107-123
- Rosi Rosita. 2016. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mts Al-Inayah Bandung). *Jurnal Tarbawy*, Vol. 3 No. 1: 75-89
- Silpa Hanoatubun. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, Vol.2 No.1: 146-153
- Subana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahudin dkk. 2020. *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Zohanda Fahmi. 2017. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*. Medan: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apa saja program yang terdapat di TPA ini ?
2. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme ustadz-ustadzah TPA di masa pandemi ini?
3. Menurut bapak seberapa besar antusias ustadz-ustadzah TPA dalam meningkatkan profesionalisme nya?
4. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan prestasi santri, pembinaan akhlak, intelegensi dan kualitas pembelajaran santri di masa pandemi?
5. Apakah terdapat kebijakan untuk ustadz-ustadzah serta santri di masa pandemi? jika ada apa saja?
6. Bagaimana antusias ustadz-ustadzah serta santri mengenai kebijakan yang dibuat? Jika ada
7. Menurut bapak seberapa besar antusias santri mengikuti kegiatan TPA di masa pandemi ?
8. Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan strategi, metode, teknik pembelajaran di masa pandemi atau berkenaan dengan pengembangan kurikulum ?
9. Apakah terdapat kerjasama antara kepala TPA dengan wali santri atau ustadz-ustadzah atau TPA lain atau organisasi luar dalam mengembangkan TPA di masa pandemi?

10. Apa saja upaya yang bapak lakukan berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana?
11. Apa saja faktor yang menghambat dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan atau TPA?

B. Ustadz-ustadzah

1. Apa saja program yang terdapat di TPA ini ?
2. Apa saja upaya kepala TPA dalam meningkatkan profesionalisme ustadz-ustadzah TPA di masa pandemi ini?
3. Apa saja upaya kepala TPA dalam meningkatkan prestasi santri, pembinaan akhlak, intelegensi, kualitas pembelajaran santri di masa pandemi?
4. Apakah terdapat kebijakan Kepala TPA untuk ustadz-ustadzah serta santri di masa pandemi jika ada apa saja ?
5. Bagaimana antusias santri mengenai kebijakan yang dibuat kepala TPA?
Jika ada
6. Seberapa besar antusias santri mengikuti kegiatan TPA di masa pandemi ini?
7. Apa saja upaya kepala TPA dalam mengembangkan strategi, metode, teknik pembelajaran di masa pandemi atau berkenaan dengan pengembangan kurikulum ?
8. Apakah hubungan kepala TPA dengan ustadzah TPA terjalin baik?
9. Apa saja upaya kepala TPA berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana?

C. Wali Santri

1. Apa alasan bapak/ibu memilih TPA Al amin untuk belajar Al Quran bagi anaknya?

2. Apa tanggapan bapak/ibu mengenai santri tetap masuk di saat pandemi Covi-19?
3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai upaya yang dilakukan kepala TPA dimasa pandemi ini? Tetutama santri masuk TPA dengan prokes.

D. Santri

1. Bagaimana tanggapan saudara mengenai TPA masuk saat pandemi?
2. Bagaimana tanggapan saudara masuk TPA dengan Prokes?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana dan prasarana
2. Suasana kegiatan di masa pandemi
3. Kenyataan di lapangan mengenai upaya yang dilakukan kepala TPA

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip kegiatan kepala TPA, santri, ustad-ustadzah selama pandemi
2. Arsip kegiatan santri (foto kegiatan lomba) jika ada
3. Data santri
4. Data ustadz ustadzah
5. Visi misi TPA
6. Struktur organisasi

Lampiran 4**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W01

Judul : Wawancara terkait tanggapan santri mengenai upaya yang sudah dilakukan kepala TPA mengenai proses dan respon santri terhadap upaya tersebut

Informan : Hana

Tempat : TPA Al Amin

Waktu : 16.45-16.55

Pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021 pukul 16.00, peneliti berangkat ke TPA Al Amin untuk mengajar dan menyimak bacaan iqro' santri. Setelah selesai menyimak santri membuat kelompok untuk hafalan. Sebelum hafalan dimulai sekitar pukul 16.45 peneliti bertanya kepada santri putri tingkat I:

Peneliti : Adik namanya siapa?

Santri : Hana

Peneliti : Rumahnya?

Santri : Karang Mojo.

Peneliti : ow karang mojo, tadi berangkat di antar apa naik sepeda sendiri?

- Santri : Dianter sama Ibu.
- Peneliti : Dari awal pandemi kemarin kamu TPA terus?
- Santri : Iya *mbak*. Aku masuk terus. Tapi kalau hujan aku gak ngaji hehehe
- Peneliti : Hujan ya harus tetap berangkat no
- Santri : Hehehehe. Iya kalau gak deras hujannya.
- Peneliti : Kalau pandemi kan sekolah libur, kalau TPA tetap masuk, kamu kok juga masuk atas kemauan kamu sendiri atau di suruh orang tua?
- Santri : Disuruh ibu
- Peneliti : Kenapa kamu tetap mau berangkat TPA di pandemi ini?
- Santri : Karena banyak temennya. Bisa bertemu sama temen temen. Seneng *mbak..*
- Peneliti : Terus kamu memakai masker ini disuruh ibu, atau di suruh dari TPA atau kamu sendiri?
- Santri : Ya di suruh ibu juga, tapi pas awal mau masuk itu di umumin sama pak bambang kalau ngaji harus pakai masker biar gak kena virus.
- Peneliti : Nyaman gak dengan harus pakai masker
- Santri : Ya nyaman tapi saat baca sesak kadang
- Peneliti : Kamu tau gak kenapa harus pakai masker?
- Santri : Biar gak kena virus *mbak*.

Peneliti : Kamu senang gak belajar tapi harus pakai masker, terus jaga jarak, gak bisa jajan keluar, gaka ada istirahat?

Santri : Ya seneng *mbak*. Kan masih bisa belajar iqro' dan bertemu sama teman-teman

Peneliti : Ow ya... semangat ya ngajinya

Santri : ya *mbak*

Lampiran 5**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W02

Judul : Wawancara terkait tanggapan santri mengenai upaya yang sudah dilakukan kepala TPA mengenai proses dan respon santri terhadap upaya tersebut

Informan : Asih

Tempat : TPA Al Amin

Waktu : 17.00-17.15

Pada hari jum'at tanggal 19 Februari 2021 pukul 16.00 peneliti berangkat ke TPA Al Amin untuk mengajar dan menyimak bacaan iqro' santri. Setelah peneliti mengobrol dengan salah satu santri tingkat I peneliti ke kelas putri tingkat III, kebetulan waktu itu belum pulang dan masih mencari hukum tajwid. Kemudian peneliti tanya sedikit demi sedikit:

Peneliti : Asih?

Santri : *iya mbak*

Peneliti : Dari awal pandemi kemarin kamu masuk TPA terus?

Santri : *Iya mbak. Aku masuk terus.*

- Peneliti : Kalau pandemi kan sekolah libur, kalau TPA tetap masuk, kamu kok juga masuk atas kemauan kamu sendiri atau di suruh orang tua?
- Santri : Aku sendiri
- Peneliti : Kenapa kamu kepengen tetap beragkat TPA di pandemi ini?
- Santri : Karena di *ampiri* temen-temen *mbak*. Terus biar dapat ilmu.
- Peneliti : ada rasa khawatir gak nanti kena virus?
- Santri : ya khawatir... tapi kan pakai masker
- Peneliti : Kan ini kamu ngaji harus pakai masker, nyaman gak?
- Santri : Ya nyaman.
- Peneliti : Kamu tau gak kenapa harus pakai masker?
- Santri : Kan di suruh dari TPA ngaji harus pakai masker dan biar gak kena virus *mbak*.
- Peneliti : Kan kemarin di suruh dari TPA harus pakai masker, kamu senang gak belajar tapi harus pakai masker, terus jaga jarak seperti ini, gak bisa jajan keluar, gaka ada istirahat?
- Santri : Sebenarnya gak seneng, tapi biar gak kena virus *mbak*.
- Peneliti : Ow ya... semangat ya ngajinya
- Santri : Ya *mbak*

Lampiran 6

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W03

Judul : Wawancara dengan ustadzah terkait upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin

Informan : Ust. Rizki Hajar Wati

Tempat : Rumah saudari Rizki

Waktu : 20.00-20.45

Pada hari kamis tanggal 25 Februari 2021 pukul 20.00 peneliti ke rumah *mbak* Rizki. Sebelumnya peneliti sudah janji lebih dahulu untuk berkunjung kesana ingin mengobrolkan masalah TPA guna skripsi peneliti. Namun *mbak* Rizki bisanya ba'da isya' sehingga saya kesana jam 20.00 dengan jalan kaki. Tak lama kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum....

Mbak Rizki: Waailaikumussalam... masuk *dik*...

Peneliti : Maaf *mbak* mengganggu waktunya malam malam

Mbak Rizki: Iya gpp... santai. Lagi gak sibuk kok

Peneliti : Hehhe... gini *mbak* saya mau ngobrol agak panjang tentang TPA

Mbak Rizki: Oh iya....

Peneliti : Langsung saja ya *mbak* takut keburu malam

Mbak Rizki: Iya *dik*...

Peneliti : *Mbak* di TPA Al amin sudah berapa tahun *mbak*

Mbak Rizki: Kira kira 5 sampai 6 tahun an lah

Peneliti : Untuk kegiatan yang biasa dilakukan di TPA Al Amin apa saja *mbak*?

Mbak Rizki: Apa ya... seperti biasa ngaji terus nulis. Untuk progam tahunannya TPA ada ujian dan akhirussanah. Setiap bulannya TPA ini juga ada olahraga untuk yang puti gobak sodor yang laki-laki bermain bola.

Peneliti : Selain itu *mbak*?

Mbak Rizki: Hafalan-hafalan, seperti hafalan hadits, surat pendek, do'a sehari-hari, praktik sholat seperti itu.

Peneliti : Tapi pandemi ini apakah juga masih berjalan ya *mbak*?

Mbak Rizki: Kegiatan masih berjalan dengan protokol kesehatan pakai masker seperti itu. Namun akhirussanah dan ujian belum dilaksanakan.

Peneliti : Apakah tahun ini ada rencana untuk mengadakan ujian?

Mbak Rizki: Kemungkinan ada. Coba besok tanya dengan umi *dik*.

Peneliti : Untuk pandemi ini antusias santri mengaji bagaimana *mbak*?

Mbak Rizki: Awalnya itu dikit *dik*. Tapi terus bertambah banyak sekarang ini.

Peneliti : Upaya yang dilakukan kelapa TPA itu tersendiri apa *mbak* saat pandemi ini agar santri memiliki kualitas yang baik?

Mbak Rizki: Disini *abah* mengadakan rapat saat awal pandemi itu mengenai kegiatan TPA ini agar tetap berjalan namun dengan protokol kesehatan. Jadi santri dari rumah harus membawa masker, kemudian jaga jarak dan santri harus pulang setelah membaca. Jadi saat pandemi ini untuk peningkatan kualitas santri ya dengan kegiatan baca tulis quran.

Peneliti : Selain itu apa lagi *mbak*?

Mbak Rizki: *Abah* juga mengkoordinasi menggalakkan semua ustadzd-ustadzah agar setelah membaca itu santri di fokuskan pada hafalan-hafalan.

Peneliti : Kalau untuk meningkatkan kualitas ustadzahnya sendiri, apa yang dilakukan kepala ?

Mbak Rizki: Pengajian mas mukhlis 1 bulan sekali sama belajar bahasa arab *mbak* ipah, mengikutsertakan pelatihan metode *Rubaiyah* di juwiring, tahsin dan tahfidz. Kemudian ada tambahan kegiatan kajian setiap hari rabu yang di isi *umi* Lis.

Peneliti : Untuk tahfidz dan bahasa arabnya setiap apa?

Mbak Rizki: Kalau tahfidz sudah di awal awal pandemi 1 minggu 1 kali setiap hari senin, target 1 juz dulu. Untuk bahasa arabnya baru berjalan setiap jum'at.

Peneliti : Untuk pengembangan kurikulumnya berkaitan dengan teknik pembelajarannya sendiri, upaya yang dilakukan kepala TPA selama pandemi ini apa?

Mbak Rizki: Untuk teknik pembelajarannya santri harus tetap jaga jarak dalam pembelajarannya, dan dilakukan dengan berkelompok melingkar. Setiap kelompok ya kira-kira 5 sampai 6 santri ada ustadz/ustadzahnya 1 karena kan yang berangkat juga gak mesti. Tapi saat awal pandemi itu santri tetap di tempat gurunya yang menyimak satu per satu.

Peneliti : Untuk sarana prasana, upaya apa yang dilakukan kepala TPA *mbak*?

Mbak Rizki: Kemarin itu menambah 2 papan tulis, kemudian ember untuk cuci tangan, buku-buku hafalan dan tajwid, dan termogolf untuk menanda suhu santri saat masuk ke TPA.

Peneliti : Untuk hubungan ustad-ustadzah sendiri dengan kepala TPA apakah terjalin baik?

mbak Rizki: Terjalin baik *mbak*, kalau setelah TPA itu ngeteh ngeteh dulu.

Peneliti : Hehehe... mungkin itu dulu saja ya *mbak*, sudah malam. Terimakasih lo *mbak*

Mbak Rizki: Iya sama-sama *dik*.

Lampiran 7

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W04

Judul : Wawancara dengan ustadz terkait upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin

Informan : Ust. Faisal

Tempat : TPA Al Amin

Waktu : 17.10-17.25

Pada hari jum'at tanggal 26 Februari 2021 pukul 17.10, saat itu sedang masuk TPA. Peneliti berangkat ke TPA kemudian mengajar santri untuk menyimak iqro' dan hafalan santri. Setelah selesai TPA peneliti menemui ustadz Ust. Faisal untuk wawancara:

Peneliti : Sebelumnya Assalamu'alaikum....

Ust. Faisal : Waailaikumussalam...

Peneliti : Langsung saja ya dek ini buat skripsi saya, kita ngobrol santai saja hehehh

Ust. Faisal : Iya *mbak* ehehe

Peneliti : kamu di TPA Al amin sudah berapa tahun *dek*

Ust. Faisal : Baru 2 tahun ini *mbak*

Peneliti : Ooo baru dua tahun ini yaa... Untuk pandemi ini antusias anak mengaji bagaimana *dik*?

Ust. Faisal : Banyak sih *mbak*... banyak santrinya. Masyaallah sekali antusiasnya. Apalagi yang laki-laki hujan hujan tetap berangkat. Dan semangatnya sangat luar biasa sekali.

Peneliti : Tapi menurutmu TPA ini masuk di masa pandemi ini gimana?

Ust. Faisal : Ya tidak apa-apa *mbak*, sekarang gini.... kan orang tua juga tidak semuanya bisa mengaji, bisa mengajarkan. Kan kita juga tidak tau kapan pandeminya berakhir. Kita kan juga patuh protokol juga.

Peneliti : Tapi untuk yang laki-laki ini, semua patuh protokol?

Ust. Faisal : Kalau yang laki lagi sih, ada juga yang tidak pakai tapi sudah di tegur. Dan penataannya itu yang agak susah ya jika saya lihat dibanding perempuan. Karena saya sendiri juga kalau ngajar fokus. Seharusnya ada ya 1 orang itu khusus ngatur gitu. Kan ribet kalau ngajar masak harus ngatur terus ayo ayo. Malah habis waktunya.

Peneliti : Upaya yang dilakukan kelapa TPA itu tersendiri apa *dik* yang kamu lihat saat pandemi ini agar santri memiliki kualitas yang baik itu apa saja?

Ust. Faisal : Disini pak bambang saat awal pandemi itu mengadakan rapat, ya santri tetap masuk kegiatan belajar mengaji biasa, baca iqro' menulis

tapi kegiatannya tetap dengan protokol kesehatan, memakai masker, jaga jarak. Dan selalu mengingatkan kalau ngajar ya harus paket komplit, baca nulis hafalan-hafalan.

Ust. Faisal : Kalau untuk meningkatkan kualitas ustadzahnya sendiri, apa yang dilakukan kepala ?

Ust. Faisal : Pengajian mas mukhlis 1 bulan sekali, belajar bahasa arab dengan *mbak* iffah, tahfidz, tahsin itu saja sih.

Peneliti : Untuk pengembangan kurikulumnya berkaitan dengan teknik pembelajarannya sendiri, upaya yang dilakukan kepala TPA selama pandemi ini apa, di ubah atau tidak dengan sebelum pandemi?

Ust. Faisal : Teknik pembelajarannya kemarin di ubah, saat rapat itu pak bambang mengarahkan ustazd-ustadzah saat mengajarnya nanti santri agar tetap jaga jarak, dan kegiatannya dilakukan dengan berkelompok melingkar. Setiap kelompok 5 sampai 6 santri nanti ada ustadz/ustadzahnya 1. Tapi saat awal pandemi itu santri tetap di tempat gurunya yang muter menyimak satu satu. Tapi meskipun sudah saya bilangin jaga jarak, ada juga yang ngeyel *mbak*, namanya anak kecil, apalagi yang laki-laki ini.

Peneliti : Apakah dengan teknik yang baru itu efektif?

Ust. Faisal : Menurut saya lebih efektif sekarang. Hafalan-hafalan santri jadi meningkat, dan saya juga tambah seneng dan giat juga dalam mengajarnya. Ada gregetnya gitu.

Peneliti : Untuk sarana prasana, upaya apa yang dilakukan kepala TPA *dik*?

Ust. Faisal : Menambah 2 papan tulis, ember untuk cuci tangan, buku-buku hafalan dan tajwid.

Peneliti : Untuk hubungan ustad-ustadzah sendiri dengan kepala TPA apakah terjalin baik?

Ust. Faisal : Terjalin baik *mbak*, kalau setelah TPA itu ngeteh ngeteh dulu, ya ngobrol ngobrol dulu kita sharing sharing.

Peneliti : Owalah... mungkin saya cukupkan *dik*. Terimakasih ya *dik*....

Ust. Faisal : Iya sama-sama *mbak*.

Lampiran 8

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W05

Judul : Wawancara terkait upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin

Informan : H. Bambang Setiyawan

Tempat : Rumah bapak H. Bambang Setiyawan

Waktu : 18.30-19.00

Pada hari jum'at tanggal 26 Februari 2021 pukul 18.30. Saat itu hujan turun sangat deras sehingga peneliti dan ustadz-ustdzah mnegadakan masak-masak setelah mengajar TPA sampai menjelang maghrib. Setelah maghrib peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bambang, yang biasa peneliti panggil dengan sebutan *Abah*. Sebelumnya peneliti sudah janji untuk mengobrolkan mengenai TPA. Saat itu pak bambang baru pulang dari masjid sholat maghrib, tak lama kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum....

Pak Bambang : Waailaikumussalam...

Peneliti : Maaf *bah* mengganggu waktunya malam malam

Pak Bambang : Iya gpp...

Peneliti : Gini *bah*, ini saya sedang menyelesaikan skripsi saya dan ingin ngobrol mengenai upaya *abah* dalam mengembangkan TPA selama pandemi ini

Pak Bambang : Oh iya....

Peneliti : Sebelumnya untuk kegiatan di TPA ini apa saja *njih bah*?

Pak Bambang : Keegiatannya banyak, kalau setiap harinya ya kegiatan belajar mengaji menulis seperti biasa ditambah hafalan-hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat dan di TPA ini ada kegiatan olahraga juga yang santri putra biasanya bermain sepak bola, yang putri gobak sodor. Selain itu ada ujian di TPA ini, seperti ujian praktik sholat, hafalan dan tes tertulis dan itu satu tahun sekali. Setelah ujian itu juga ada pembagian raport dan akhirussanah yang dihadiri wali santri.

Peneliti : Apakah di pandemi ini semua kegiatan berjalan *bah*?

Pak Bambang : Untuk ujian dan akhirussanah pandemi ini ditiadakan. Namun untuk kegiatan TPA tetap berjalan dengan prokes.

Peneliti : Antusias santri bagaimana *bah* di masa pandemi ini?

Pak Bambang : Santri sangat antusias sekali ya. Yang berangkat cukup banyak.

Peneliti : Untuk peningkatan kualitas santri sendiri upaya apa saja yang *njenengan* lakukan di masa pandemi ini *bah*?

Pak Bambang : Untuk peningkatan kualitas santri sendiri ya tetap kegiatan seperti biasa, saat pandemi TPA tetap masuk kegiatan seperti biasa, baca tulis quran, dan saya tekankan pada hafalan-hafalan santri. saya bilang ke semua ustadz-ustadzah agar lebih mengejar lagi hafalan-hafalan santri dan dalam kegiatan itu tetap dengan proses. Namun saat awal awal itu kegiatan libur selama 3 bulan dari maret sampai mei, juni baru masuk.

Peneliti : Untuk pembinaan akhlak santri sendiri upayanya apa *njih bah?*

Pak Bambang : Kalau pembinaan akhlak namaya anak kecil masih suka gojek lari lari, cukup saya bilangin saja *mbak* agar tidak rame, saya nasehati. Terkadang juga saya memberikan sedikit pengarahan bagaimana adab kita ketika mengaji, adab bergaul saat santri akan pulang itu saya kumpulkan.

Peneliti : Kalau dalam meningkatkan kualitas ustadz ustadzah nya upaya apa yang dilakukan selama masa pandemi ini *bah?*

Pak Bambang : Selama pandemi ini, untuk meningkatkan kualitas ustadzah dan untuk memperdalam materi juga peneliti hadirkan ustadz untuk kajian 1 bulan sekali diisi oleh ustadz mukhlis mengenai tariqh rosul dan akidah. Dia juga alumni TPA sini juga dan sudah hafidz. Selain itu peneliti adakan kajian 1 minggu sekali setiap hari rabu, juga tahsin, tahfidz setiap hari senin ini dengan sesama ustadzah yang sudah hafidz hafidzoh dan bahasa arab oleh ustadzah hanifah setiap hari jum'at. Jadi santri libur, tapi ustdz-

ustadzah tetap masuk saat awal pandemi itu. Sama semua ustadz-ustadzah itu saya ikutkan diklat rubaiyah di kecamatan juwiring saat itu. Dan kegiatan ini tetap memakai masker dan jaga jarak. .

Peneliti : Bagaimana antusias ustadz-ustadzah sendiri dengan kegiatan tersebut *bah*?

Pak Bambang : Ustadz-ustadzahnya sangat antusias sekali, semua berangkat.

Peneliti : Apakah ada kebijakan dari *abah* untuk ustadz-ustadzah dan santri di masa pandemi ini?

Pak Bambang : Kebijakannya ya semua santri ustadz ustadzah harus menggunakan masker, jaga jarak, cuci tangan sebelum masuk masjid, tidak ada salam-salaman dengan ustadzah saat pulang, dan untuk ustadz-ustadzah saat pandemi itu tetap masuk untuk mengikuti kajian kajian itu tadi, meskipun santrinya itu libur saat awal pandemi.

Peneliti : Untuk kurikulumnya apakah disini menggunakan kurikulum *bah*?

Pak bambang : Iya disini ada kurikulumnya, kita menganut kurikulum TPA namun hanya saja kita kembangkan. Seperti hafalan halan surat itu kita tambah. Untuk yang tingkat II itu sampai Ad Dhuha, yang tingkat II sampai An Naba'.

Peneliti : Untuk pengembangan kurikulumnya berkaitan dengan teknik pembelajarannya sendiri, upaya yang bapak lakukan apa *bah* selama pandemi ini apakah sama atau ada perubahan?

Pak Bambang : Saat ini kegiatan ngajinya saya buat berkelompok menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok itu 5 santri 1 guru. Jaga jarak. Tujuannya selain patuh dengan prokes sehingga kita kelompokkan menjadi kelompok kecil dan ustadz ustadzah itu agar bisa memantau perkembangan anak. Mana yang belum bisa agar lebih d tingkatkan lagi hafalannya. Tapi saat awal masuk itu saya buat ngajinya di pisah dan di oglang, putri ngaji hari senin dan putra ngaji hari rabu. Agar tidak terlalu banyak. Namun sekarang ini sudah mulai biasa, tapi tetap dipisah perkelas putra dan putri, tingkat I II III dipisah di sekat dengan aling-aling itu dan tetap masuk masuk hari senin, rabu, jumat dengan tetap jaga jarak dan protokol kesehatan.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dengan lembaga luar atau masyarakat gitu *bah?*

Pak Bambang : Ada, ya kerjasama dengan wali santri baik, dengan alumni juga masih terjalin baik. Karena wali santri sangat penting ya. Kerjasama dengan wali santri disini dalam bentuk pemberitahuan kepada wali santri lewat WA. Apalagi kemarin sempat libur itu, ketika masuk peneliti memberitahukannya lewat WA, TPA masuk, TPA libur dan peneliti suruh ustadz-ustadzah untuk menyebarkan informasi lewat WA kalau TPA sudah mulai masuk atau libur lagi seperti waktu januari itu lockdown 2 minggu itu. Kalau dengan lembaga lembaga ya seperti muhammadiyah, aisyiah, baitul mal itu, dan alumni. Biasanya lembaga itu dan

alumni meberikan bantuan untuk keperluan TPA di sini. Alumni seperti *mbak dwi*, *mbak nur*. Kemarin juga ada masyarakat yang membantu memberikan masker juga.

Peneliti : Kalau untuk kerjasama dengan ustadzah-ustadzah sendiri?

Pak Bambang : Ya selalu koordinasi saja kalau saat ada acara, rapat, kajian, terkadang kita juga ngobrol setelah selesai ngajar, ada kendala apa gitu.

Peneliti : Kalau terkait sarana dan prasarannya *bah*, apakah di masa pandemi ini ada perkembangan?

Pak Bambang : Iya disini ada penambahan tempat cucui tangan, face shield untuk ustadz-ustadzah, penanda suhu itu yang terpenting guna tetap patuh serta pencegahan juga. Selain itu kemarin beli papan tulis buku buku seperti buku hafala sholat dan do'a sehari-hari, dan tajwid.

Peneliti : Kalau faktor penghambatya atau kendala selama mengembangkan TPA pada saat pandemi ini apa *bah*, ada atau tidak?

Pak Bambang : Faktor penghambatnya ya... kesadaran sebagian para wali yang kurang untuk menyuruh anaknya mengaji, karena ada juga anak-anak yang asik bermain main gak ngaji. Dan juga kesadaran sebagian santri juga yang kurang, banyak yang malas mengaji, malah main game itu banyak.

Peneliti : Kalau untuk faktor pendukungnya apa saja pak?

Pak Bambang : Untuk faktor pendukungnya. Yang utama adalah ustadz-ustadzahnya. Yaitu kesadaran ustadz-ustadzah untuk mau mengajar. Sekarang kalau seseorang tidak memiliki kesadaran, tidak tergerak hatinya, siapa yang mau ngajar hujan hujan, dibela belain berangkat mengajar. Jadi ustadz-ustadzahnya masyaallah sekali memiliki kesadaran yang tinggi, memiliki kesiapan untuk mengajar. Selain itu, dukungan dari wali santri sendiri, yang orang tuanya selalu memperhatikannya, yang menyuruhnya ngaji, sudah masuk waktu ngaji suruh ngaji, dan juga dari kesadaran santri itu sendiri. Selain itu dukungan dari masyarakat, dana yang diberikan yang sangat membantu sekali untuk keperluan keperluan TPA. Dan tak kalah penting adalah sarana prasarana yang sudah ada seperti masjidnya ini cukup besar jadi meskipun banyak santrinya kita tetap bisa jaga jarak, dan seperti cuci tangan, penanda suhu sudah ada, sehingga kegiatan dapat berjalan di masa pandemi ini.

Peneliti : Ya pak...mungkin cukup ini dulu *njih* pak... terimakasih atas waktunya

Pak Bambang : iya *mbak*

Peneliti : Saya pamit dulu *nggih*. Assalamu'alaikum

Pak Bambang : Wa'alaikumussalam.

Lampiran 9

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W06

Judul : Wawancara dengan ustadzah terkait upaya kepala TPA dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada masa pandemi di TPA Al Amin

Informan : Hj. Lismiyati, S. Pd. I

Tempat : Rumah ibu Hj. Lismiyati, S. Pd. I

Waktu : 19.40-21.00

Pada hari jum'at tanggal 26 Februari 2021 pukul 19.40 peneliti pergi ke tempat ustadzah Lismiyati yang biasa peneliti panggil dengan sebutan Umi. Saat malam itu hujan turun sangat deras. Sebelumnya peneliti sudah janjian untuk mengobrolkan mengenai TPA. Saat itu umi baru pulang dari masjid sholat isya', dan peneliti menunggu beliau bersiap siap terdahulu. Tak lama kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum....

Ust. Lismiyati : Waailaikumussalam...

Peneliti : Maaf *mi* mengganggu waktunya malam malam

Ust. Lismiyati : Iya gpp...

Peneliti : Gini *umi*, ini saya sedang menyelesaikan skripsi saya dan ingin ngobrol mengenai upaya kepala TPA Al amin dimasa pandemi ini

Ust. Lismiyati : Oh iya....

Peneliti : Untuk kegiatan di TPA ini apa saja *njih mi*?

Ust. Lismiyati : Di TPA ini memiliki banyak kegiatan, kalau setiap harinya ya kegiatan belajar mengaji menulis dan hafalan ya... ini kegiatan wajib setiap senin rabu jum'at. Tapi kita juga punya kegiatan bulanan yaitu olahraga. Yang santri putra biasanya bermain sepak bola, yang putri gobak sodor. Untuk kegiatan tahunan sendiri kita ada ujian ... bukan ujian seperti sekolah, tapi kita ujiannya ada praktik, hafalan dan tertuis dan itu satu tahun sekali. Setelah ujian itu juga ada pembagian raport dan akhirussanah pentas seni.

Peneliti : Untuk hafalannya itu apa saja *mi*?

Ust. Lismiyati : Hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari hari, bacaan sholat

Peneliti : Di pandemi ini semua kegiatan berjalan *mi*?

Ust. Lismiyati : Untuk ujian dan akhirussanah pandemi ini ditiadakan.

Peneliti : Antusias santri bagaimana *mi* di masa pandemi ini?

Ust. Lismiyati : Santri sangat antusias sekali sama saja dengan sebelum pandemi. Hujan hujan juga tetap berangkat. Jika di banding dengan saat sebelum pandemi ya hampir sama lah 80% persen yang masuk bukan 80 orang tapi 80%. Masih banyak.

Peneliti : Tapi tetap dengan protokol ya

Ust. Lismiyati : Iya. Diwajibkan semua mematuhi protokol, pakai masker jaga jarak.

Peneliti : Untuk peningkatan kualitas santri sendiri upaya yang dilakukan kepala TPA apa saja?

Ust. Lismiyati : Dengan kegiatan membaca Iqro' untuk yang Iqro', Al Qur'an untuk yang sudah Qur'an dan menulis, itu yang pokok. Dan juga dengan hafalan-hafalan santri, tak lupa dalam kegiatannya TPA ini tetap mengedepankan proses.

Peneliti : Untuk pembinaan akhlak santri sendiri yang dilakukan kepala itu apa saja mi?

Ust. Lismiyati : Pembinaan akhlak, ya kepala tetap memantau kegiatan santri ya. Namanya anak-anak banyak yang gojek. Kepala biasanya memantau saat kegiatan itu, tetap menasehati agar tidak gojek, duduk rapi kalau saat ngaji. Dan biasanya ceramah di depan, seperti bagaimana saat hujan itu kepala TPA di depan membimbing santri untuk berdoa dan memberikan semangat agar tetap mengaji meskipun pandemi hujan harus tetap semangat.

Peneliti : Untuk upaya kepala TPA sendiri apa mi dalam meningkatkan kualitas ustadz-ustadzah TPA di masa pandemi ini?

Ust. Lismiyati : Selama pandemi ini kepala TPA mengikutsertakan ustadz-ustadzah untuk mengikuti diklat rubaiyah di kecamatan Juwiring.

Itu metode belajar seperti iqro' seperti itu. Kemudian menghadirkan ustadz untuk kajian guru 1 bulan sekali, dan kajian 1 minggu sekali seperti tahsin, tahfidz, bahasa arab, dan kajian pendalaman yang mengisi saata sendiri.

Peneliti : Untuk kajian yang pendalaman itu kajian tentang apa mi?

Ust. Lismiyati : Itu saya isi dengan pendalaman materi mengenai ulumul Qur'an.

Dan kegiatan ini tetap menggunakan protokol dan jaga jarak, bawa masker.

Peneliti : Bagaimana antusias ustadz-ustadzah sendiri dengan kegiatan tersebut mi?

Ust. Lismiyati : antusias ustadzah bagus.

Peneliti : Apakah ada kebijakan dari kepala TPA untuk ustadz-ustadzah dan santri di masa pandemi

Ust. Lismiyati : Kepala ya mewajibkan harus patuh prokes dan untuk ustadz-ustadzah saat pandemi itu tetap masuk meskipun santrinya itu libur saat awal pandemi. Dan saat pandemi ini tidak ada salam-salaman yang biasa dilakukan santri saat pulang ngaji. Salaman dengan ustadz-ustadzahnya.

Peneliti : Untuk upaya kepala TPA mengenai teknik pembelajarannya sendiri bagaimana mi selama pandemi ini

Ust. Lismiyati : Untuk tekniknya dulu di rapatkan dengan abah itu, pembelajaran tetap tatap muka, gak ada ngaji daring hahahha. Dan dikelompokkan menjadi kelompok sangat kecil. Setiap kelompok itu 5 santri 1 guru, jaga jarak. Selain itu antara santri laki-laki dan perempuan di pisah. Disini juga di pisah antar kelas ada putra putri tingkat I, II, III.

Peneliti : Apakah ada kerja sama kepala TPA dengan lembaga luar atau masyarakat gitu *mi*?

Ust. Lismiyati : Kita ada kerja sama dengan lembaga lain seperti muhammadiyah, baitul mal, para alumni dan masyarakat atau wali santri. wali santri ini sangat penting sekali. Guru santri dan wali ini sangat penting sekali dalam pengembangan TPA.

Peneliti : Untuk kerjasama dengan ustadzah-ustadzah sendiri?

Ust. Lismiyati : Dulu itu rapat-rapat seperti saat akan masuk setelah libur panjang, *abah* merapatkan dengan guru guru, bagaimana solusinya di rapatkan.

Peneliti : Kalau upaya kepala TPA terkait sarana dan prasarannya

Ust. Lismiyati : Ada penambahan papan tulis, kemudian tempat cucui tangan, face shield untuk ustadzah, kemarin beli *tembak-tembak*, dan buku buku seperti buku hafalan, dan tajwid.

Peneliti : Mungkin cukup ini dulu *njih mi*... terimakasih ata waktunya

Ust. Lismiyati : iya .. besok kalau ada lagi bisa di tanyakan. Segera di selesaikan skripsinya dan sukses.

Peneliti : Ya *mi*, aamiin terimakasih. Saya pamit dulu *nggih*.
Assalamu'alaikum

Ust. Lismiyati : wa'alaikumussalam.

Lampiran 10**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W07

Judul : Wawancara terkait upaya yang sudah dilakukan kepala TPA mengenai prokes terhadap santri.

Informan : Ibu Martini

Tempat : Rumah Ibu Martini

Waktu : 16.10-16.30

Hari ahad, tanggal 28 Februari 2021 peneliti berkunjung ke rumah *bude Martini*, ibu dari santri TPA Al Amin yaitu Rafa. Sebelumnya peneliti sudah janji kepada Informan untuk peneliti mintai wawancara guna skripsi peneliti. Kebetulan saat itu Informan sedang ada di rumah dan peneliti segera ke sana dengan jalan kaki, karena rumahnya tidak terlalu jauh dengan rumah peneliti. Setelah sampai di sana Informan selesai mandi dan kemudian peneliti menunggu sebentar, tak lama kemudian *Bude Martini* sudah siap dan peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu...

Informan : Wa'alaikumussalam... *mbak* nuzul... masuk *mbak*

Peneliti : Iya bude...

Informan : Ada yang bisa di bantu *mbak*....

Peneliti : Begini Ibu, saya sedang menyelesaikan skripsi saya, dan kedatangan saya disini ingin wawancara dengan *panjenengan*..

Informan : Oh iya *mbak*...

Peneliti : Langsung saja *njih* de.... ini Rafa mengaji di TPA sejak kapan *njih* de?

Informan : Sejak TK besar kalau gak salah *mbak*... sekitar umur 7 tahun.

Peneliti : Sudah lama *njih* de berarti.

Informan : Iya *mbak*.. sekarang sudah kelas 4

Peneliti : Kenapa ibu memilih TPA Al Amin *de*?

Informan : Karena dekat *mbak*, terus tidak dipungut biaya juga. Iya kan *mbak*?

Peneliti : Terus ini kan lagi pandemi ya *de*... menurut ibu bagaimana kalau TPA Al Amin ini tetap masuk?

Informan : Ya bagus *mbak*. Biar anak itu bisa ngaji dengan lancar. Saya juga gak bisa ngajarin ngaji.

Peneliti : Kalau selama pandemi ini apakah Rafa juga berangkat TPA?

Informan : Berangkat *mbak*. Tapi kadang kadang. Awal-awal itu udah berangkat terus, kemarin januari itu libur, malah sekarang jarang berangkat.

Peneliti : Itu kenapa *de* tidak berangkat?

Informan : Ya itu ikut teman-temannya, mainan keplekan doru. Sama rizal itu gak ngaji.

Peneliti : Tapi sudah ada upaya untuk menyuruhnya mengaji?

Informan : Sudah *mbak*, sudah saya oyak-oyak. Sampai tak bilangin kemarin saya ketemu pak bambang kamu suruh ngaji, belum mau berangkat. Besok saya suruh lagi berangkat *mbak*. Sebenarnya juga sudah sering saya bilangin *mbak*. Bocahe ngeyel.

Peneliti : Iya bu pokoknya harus di oyak terus. Kalau tidak ngaji di rumah ngaji bu, hafalan, kan di TPA ada hafalan-hafalan surat, hadits seperti itu, di rumah apakah di hafalkan?

Informan : Ya kadang-kadang *mbak*, yang nyimak *mbak* nya.

Peneliti : Kemudian untuk upaya kepala TPA sendiri kan mewajibkan harus pakai masker ya bu kalau berangkat TPA, dan kegiatannya juga jaga jarak bu... itu menurut ibu bagaimana?

Informan : Ya bagus *mbak*. Di pengajian ibu-ibu juga gitu. Biar kita tetap aman.

Peneliti : Kalau berangkat TPA Rafa bawa masker bu?

Informan : Iya selalu saya suruh bawa masker biar tetap aman.

Lampiran 11**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W08

Judul : Wawancara terkait upaya yang sudah dilakukan kepala TPA mengenai proses terhadap santri

Informan : Ibu Rahayu

Tempat : Rumah Ibu Rahayu

Waktu : 18.30-18.45

Hari ahad, tanggal 2 Maret 2021 peneliti berkunjung ke rumah *Mbak* Rahayu. Sebelumnya peneliti sudah janji kepada Informan untuk peneliti wawancara guna skripsi peneliti. Peneliti segera kesana dengan jalan kaki, karena rumahnya tidak terlalu jauh dengan rumah peneliti. Kebetulan saat itu *Mbak* Rahayu sedang santai di depan rumah. Setelah sampai di sana peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum *mbak*..

Informan : Wa'alaikumussalam... ada apa *mbak*?

Peneliti : Mau ngobrol *mbak*

Informan : Waduh ngobrol apa *mbak*?

Peneliti : Begini *mbak*, saya sedang menyelesaikan skripsi, dan kedatangan saya disini ingin wawancara dengan *njenengan*...

Informan : Saya? Tidak anak saya saja?

Peneliti : Tidak *mbak*. Langsung saja *njih mbak*.... Asih mulai mengaji di TPA Al Amin sejak kapan *njih mbak*?

Informan : Mulai kelas 1 itu *mbak*, umur 6,5 tahun waktu itu *mbak*. Sebenarnya mau ngaji waktu TK itu *mbak*, tapi belum akrab sama teman-temannya. Terus sudah mulai akrab mau mengaji.

Peneliti : Mengapa memilih TPA Al Amin *mbak*?

Informan : Karena banyak temannya. Tapi Alhamdulillah nya asih dimana-mana banyak yang menyukai.

Peneliti : Ini Asih selama pandemi ini berangkat ngaji terus gak *mbak*?

Informan : Berangkat terus *mbak*, di ampiri teman temannya kalau jam setengah 4 itu.

Peneliti : Kalau berangkat ngaji itu, kemauan dia sendiri atau harus di oyak oyak untuk berangkat

Informan : Kemauan dia sendiri untu berangkat *mbak*, jam 4 itu sudah mandi. Nanti kalau gak di ampiri temannya ya berangkat sendiri. Anaknya semangat *mbak* kalau ngaji.

Peneliti : Terus ini kan lagi pandemi ya *mbak*... menurut panjenengan *bagaimana* kalau TPA Al Amin ini tetap masuk?

Informan : Ya bagus menurut saya *mbak*. Saripada di rumah gabut. Sekarang sekolah juga libur, dari mana lagi kita belajar *mbak*. Kan kalau TPA masuk masih mending *mbak*, kita bisa belajar di TPA. Biar ada aktifitas juga dan otaknya berkembang *mbak*. Kemarin ujian itu, kan sekolah daring, mengerjakan juga tidak seperti biasanya agak *kendo*.

Peneliti : ow *njih mbak*. Kemudian untuk upaya kepala TPA sendiri kan mewajibkan harus pakai masker, dan kegiatannya juga jaga jarak *mbak..* itu bagaimana?

Informan : Ya bagus *mbak*. Anak saya juga bawa masker terus *mbak*. Pokonya jangan sampai lupa. Sudah saya belikan satu bok *mbak*.

Peneliti : Terus di TPA itu kan ada kegiatan seperti hafalan hafalan, hadist, surat... apakah di rumah asih juga menghafalkannya?

Informan : Kalau ada PR suruh ngafalin dia ngafalin *mbak* di rumah.

Peneliti : Kalau di rumah dia belajar ngaji gitu tidak *mbak*?

Informan : Iya tadarus habis maghrib sama habis subuh. Tapi juga kadang kadang sih *mbak*. Tapi akhir akhir ini iya. Apa mungkin saya belikan Al Quran itu ya *mbak*? Yang besar yang di pisah pisah. Sebenarnya sudah punya tapi kecil, terus kemarin saya belikan.

Peneliti : Untuk awal pandemi itu kan libur ya *mbak*? Apakah ada TPA memberikan informasi saat TPA masuk libur seperti itu?

Informan : Iya *mbak* ada pemberitahuan lewat WA, kadang saya tanya dengan *mbak* riski.

Peneliti : owala... Mungkin cukup itu saja *njih mbak*.. terimakasih sudah mau menyempatkan waktu dan maaf repotkan.

Informan : Tidak merepotkan *mbak*. Semoga sukses ya *mbak*.

Peneliti : *Njih mbak*. Aamiin. Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumussalam

Lampiran 12**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W09

Judul : Wawancara terkait upaya kesadaran orang tua dalam menyuruh anaknya mengaji.

Informan : Ibu Utami

Tempat : Rumah Ibu Utami

Waktu : 18.30-18.45

Hari Jum'at, tanggal 26 Maret 2021 peneliti berkunjung ke rumah *Mbak* Utami. Sebelumnya peneliti sudah kesana pada siang hari namun *mbak* utami sedang tidak berada di rumah. Kemudian sekitar pukul 18. 25 ke tempat *mbak* utami dengan mengendarai sepeda. Kebetulan saat itu *Mbak* utami sedang berada di rumah. Setelah sampai di sana peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum *mbak*..

Informan : Wa'alaikumussalam... ada apa *mbak*?

Peneliti : Mau ngobrol *mbak*

Informan : Ya *mbak*, tadi kesini *mbak*?

Peneliti : *inggih mbak*

Informan : Saya tadi ke pasar *mbak kulakan*.

Peneliti : Begini *mbak*, saya sedang menyelesaikan skripsi, dan mau tanya tanya mengenai kesetiap harinya duta *mbak*...

Informan : ya *mbak*

Peneliti : Duta masih ngaji di TPA *mbak*?

Peneliti : Masih *mbak* kadang kadang

Informan : mulai ngaji di TPA umur berapa *mbak*?

Informan : Mulai kelas TK B *mbak*, umur 6 tahun an

Peneliti : Adeknya ini juga ngaji njih *mbak*?

Informan : ngaji *mbak*. Lebih sregep adiknya *mbak*.

Peneliti : dianter kalau berangkat?

Informan : iya saya anter, suta kemarin Cuma bareng 1 kali itu. Setelah libur yang 2 minggu itu belum mau berangkat

Peneliti : injih.... makanya saya lihat sepertinya udah jarang, rafa itu juga. Kok jarang berangkat itu di rumah ngapain *mbak*?

Informan : main an *mbak*, keplekan doro, udah tak bilangin juga *mbak*. Alasannya makan menthok. Sudah tak suruh ngaji *mbak*. Bapak e juga sudah bilangin *mbak*. Kalau pulang kerja juga di tanya terus ngaji gak tadi. Anaknya sudah di bilangin juga belum mau. Katanya

besar sendiri. Padahal juga masih banyak temannya cewek itu. Pas udah masuk TPA itu juga dia gak mau ngomong.

Peneliti : injih *mbak*... tadi juga gak ngaji?

Informan : tidak *mbak*. Wes angel *mbak*.

Peneliti : tapi di rumah hafalan baca qur'an seperti itu *mbak*?

Informan : iya *mbak*, kalau di suruh hafalan dari sekolah dia hafalan, baca qur'an juga setelah maghrib tapi nggih kadang kadang.

Peneliti : itu hafalannya, baca qur'an itu di dampingi atau sendiri *mbak*.

Informan : sendiri *mbak*.

Peneliti : mas duta sudah Al Qur'an njih *mbak*?

Informan : iya *mbak* udah al Qur'an.

Informan : ow.... nggih. Besok senin ya *mbak* mas duta suruh berangkat TPA. Temannya masih banyak, ada rama.

Peneliti : iya *mbak* yang kidulan Cuma rama.

Peneliti : nggih... Mungkin cukup itu saja njih *mbak*.. terimakasih sudah mau menyempatkan waktu dan maaf repotkan.

Informan : Tidak merepotkan *mbak*.

Peneliti : Njih *mbak*. Aamiin. Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumussalam

Lampiran 13**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W10

Judul : Wawancara terkait upaya kesadaran orang tua dalam menyuruh anaknya mengaji

Informan : Ibu Narsih

Tempat : Rumah Ibu Narsih

Waktu : 18.50-19.10

Hari Jum'at, tanggal 26 Maret 2021 peneliti berkunjung ke rumah *bude* narsih. Sebelumnya penelitike rumah *mbak* utami yang jarak rumahnya tidak jauh darirumah *bude* narsih, kemudain peneliti sekalian melakukan wawancara. Kebetulan saat itu *bude* narsih sedang bermain HP dan santai. Setelah sampai di sana peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum *bude*..

Informan : Wa'alaikumussalam... masuk masuk... adaapa ini?

Peneliti : Mau ngobrol *bude*

Informan : ngobrol apa *mbak*?

Peneliti : Begini *bude*, saya kan sedang menyelesaikan skripsi, dan mau tanya tanya mengenai kesetiap harinya rizal... rizal masih ngaji di TPA kan?

Informan : ya kadang kadang *mbak*. Katanya malu besar sendiri. Sudah kelas 3 SMP gitu.

Peneliti : nggih mboten nopo nopo, malah bagus itu.

Informan : iyya....

Peneliti : dulu Rizal mulai ngaji di TPA sejak umur berapa *bude*?

Informan : Mulai umur 6 apa 5 tahun an gitu. Masih kecil dulu sudah ikut ngaji

Peneliti : ow *njih*... la sekarang malah jarang berangkat kenapa *bude*?

Informan : katanya udah besar sendiri *mbak*. Jadi malu. Jadi saya sekarep *mbak*. Mau ngaji ya Alhamdulillah.

Peneliti : injih *bude*. Tapi di rumah ngaji bu?

Informan : ya kadang kadang, kalau udah di rumah ada temannya gak pernah harus. Teman temannya semua mainan hp itu lo *mbak* kalau kesini habis sholat maghrib, pasti mampirnya kesini.

Peneliti : ini tadi ngaji TPA de, rizal?

Informan : tidak *mbak*. Tadi malah lari-lari sama andra.

Peneliti : *nggih*... Mungkin cukup itu saja *njih bude*. terimakasih sudah mau menyempatkan waktu dan maaf repotkan.

Informan : Tidak merepotkan *mbak*.

Peneliti : *Njih bude. Ngoten mawon.* Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumussalam

Lampiran 14**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : W11

Judul : Wawancara terkait upaya yang sudah dilakukan kepala TPA mengenai proses terhadap santri

Informan : Ibu Diyah

Tempat : Rumah Ibu Diyah

Waktu : 19.40-20.00

Hari Jum'at, tanggal 26 Maret 2021 peneliti berkunjung ke rumah *Mbak* Diyah. Sebelumnya penelitike rumah Ibu Narsih. Kemudian peneliti pulang sebentar untuk sholat asar dan kemudian melanjutkan wawancara ke rumah *mbak* diyah. Sebelumnya peneliti sudah menanyakan di rumah atau tidak, dan kebetulan di rumah, kemudian peneliti kerumah *mbak* diyah. Setelah sampai di sana peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum *Mbak*..

Informan : Wa'alaikumussalam... masuk ... ada apa bos?

Peneliti : Mau ngobrol *Mbak*.

Informan : ngobrol apa *mbak*?

Peneliti : Begini *Mbak*, saya kan sedang menyelesaikan skripsi, datanya kemarin ada yang kurang, jadi ingin tanya tanya tentang anak-anak yang TPA. Dika mulai TPA kelas berapa?

Informan : ya kelas TK B itu dulu ikut *mbak* anik. Habis sekolah sekalian TPA.

Peneliti : Ow sekitar umur 5 6 tahun *njih* berarti

Informan : iyya.... umur 6 lebih dulu.

Peneliti : Tapi sekarang kelihatannya jarang terlihat TPA ya *mbak*?

Informan : iya *mbak* sekarang jarang ngaji. Aku sendiri juga dodolan. Jadi anaknya kadang ngemong adiknya. Bapaknya ke sawah.

Peneliti : ow *njih*... tp kalau di rumah tetap di dampingi belajar ngaji *mbak*?

Informan : mboten *mbak*. Kalau hafalan dia hafalan sendiri juga.

Peneliti : bapaknya?

Informan : nggih mboten. Sudah mandiri *mbak*. Kalau dapat tugas dari sekolahan suruh hafalan dia hafalan.

Peneliti : hafalannya sampai apa *mbak*, dika?

Informan : jus 29 kalau gak salah.

Peneliti : *nggih* Alhamdulillah... Mungkin cukup itu saja *njih mbak*. Keburu malam. Terimakasih sudah mau menyempatkan waktu dan maaf repotkan.

Informan : Tidak merepotkan *mbak*.

Peneliti : *Njih mbak. Ngoten mawon. Assalamu'alaikum*

Informan : Wa'alaikumussalam

Lampiran 15**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode :001

Judul : Observasi upaya yang sudah dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan lembaga dimasa pandemi dan prasarana serta perkembangannya

Objek : Santri dan TPA

Tempat : TPA Al Amin

Waktu : 15.55-17.45

Hari Senin, tanggal 1 Maret 2021, peneliti berangkat dari rumah pukul 15.50 untuk melakukan observasi terhadap upaya yang sudah dilakukan kepala TPA dalam mengembangkan lembaga di masa pandemi, kondisi sarana dan prasarana serta perkembangannya di TPA Al amin.

Saat itu peneliti sampai di TPA sekitar pukul 15.55, disana sudah banyak ibu-ibu yang mengantarkan anaknya untuk TPA. Kemudian peneliti melakukan pengamatan di dalam masjid tempat kegiatan belajar mengaji dilakukan. Saat akan masuk masjid, terlihat santri cuci tangan terlebih dahulu. Dan tak lupa peneliti juga cuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk. Kemudian peneliti masuk dan duduk mendengarkan ibu lismiyati memberikan pengajaran awal. Saat itu beliau sedang memberikan pengajaran mengenai tatacara wudhu dan menyanyikan

rukun-rukun wudhu, dan santri berbaris kebelakang sangat rapi dengan lengkap memakai maskernya, face shield dan jaga jarak. Setelah pukul 16.20 santri dipersilahkan untuk kembali ke kelasnya masing masing. Disini terdapat 6 kelas yaitu kelas putra putri tingkat I, II, dan III yang tempatnya tetap dalam satu masjid yang hanya di sekat dengan mimbar berwarna hijau.

Setelah santri kembali ke kelas masing masing, dan peneliti menuju ke kelas putri tingkat I, saat itu untuk kelas putri tingkat 1 terdapat ustadzah lia, ustadzah sindi, ustadzah ratna, ustadzah riski dan ustadzah sarah. Mereka menyimak santri dengan santri baris kebelakang dengan jaga jarak dan terlihat santri tetap memakai maskernya. Untuk santri putri tingkat II, saat itu ada ustadzah Julfi dan putri tingkat III ada ustadzah alsa. Untuk yang kelas putra tingkat I, II dan III di gabung, saat itu di kelas tersebut terdapat ustadz Dwi, ustadz faisal, ustadz zulfan, ustadz Azis, ustadz wahyu. Saat itu anak anak di simak membaca berkelompok, setiap kelompok ada yang 4 ada yang 5. Dalam kegiatan tersebut setelah anak membaca dengan ustadz-ustadzah, anak-anak menulis. Setelah anak-anak itu selesai menulis terlihat anak yang jalan-jalan sendiri masuk keluar masjid. Untuk santri putra juga terlihat ada yang menulis ada yang gojek bermain dengan temannya, lari lari karena sudah selesai menulis.

Setelah pukul 16.45 bel berbunyi santri berkelompok melingkar dan tetap jaga jarak dan masker tetap dipakai, namun ada juga 2 anak putra yang tidak memakai masker, sedangkan santri putri semua memakai masker. Dalam pembentukan kelompok tersebut, setiap kelompok itu terdapat 1 ustadzah untuk mengajarkan surat-surat pendek.

Saat itu anak putri tingkat I di ajarkan hafalan surat Al falaq dan dilakukan berulang ulang. Kegiatan ini dilakukan berkelompok, ada yang 3 orang ada 5 orang ada 4 orang, dan setiap kelompok 1 ustadzah. Untuk kelompok santri yang belum hafal, ditalkinkan satu kata satu kata sampai hafal. Untuk yang kelas putri tingkat II, untuk pembentukan kelompok dijadikan 1 kelompok yang terdiri dari 8 orang yang di ajar oleh ustadzah julfi. Saat itu ustadzah julfi mengajarkan surat At Takatsur dengan mengulang-ulang ayat demi ayat dan setelah anak mulai hafal, ustadzah mengetes satu persatu untuk melafazkan, setelah itu di lanjutkan ke ayat berikutnya. Untuk kelas putri tingkat III, saat itu santri yang hadir berjumlah 6 dan di bentuk menjadi 1 kelompok melingkar dengan jaga jarak. Saat itu ustadzah Alsa memuroja'ah surat Ad dhuha. Untuk kelas putra tingkat I hafalan berkelompok dengan ustadzah ratna dan langsung pulang, untuk putra tingkat II, terdapat ustadz Dwi, ustadz faisal, ustadz zulfan, ustadz Azis mentalkin surat an nas, al falaq dan Al Ikhlas sampai benar sesuai tajwid. Untuk putra tingkat III setoran surat Al Ghosyiah dengan ustadz wahyu.

Setelah pukul 17.00 santri bersama ustadzah pendamping berdoa pulang dan kemudian langsung di persilahkan pulang, tanpa ada salam-salaman dengan ustad-ustadzah. Saat itu santri yang hadir cukup banyak. Untuk putri 32 terdiri dan putra 37. Dan ustadz yang hadir 5 orang dan ustadzah yang hadir 9.

Setelah semuanya pulang, peneliti melakukan observasi mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Al amin, saat itu masjid terlihat bersih. Dan bangunan masjid cukup luas. Terdapat juga almari yang berisikan piala-piala perlombaan yang tersusun rapi, selain itu juga terdapat Iqro' Al Quran serta buku lainnya yang berantakan di almari. Selain itu di dalam masjid tersebut terdapat

gudang tempat menyimpan peralatan TPA, seperti rebana, bola, dan arsip-arsip TPA. Selain itu di TPA ini juga menyediakan tempat cuci tangan namun terlihat tidak ada sabunnya. Setelah semuanya selesai, peneliti bersama ustadzah lainnya ngeteh terdahulu, sharing sharing bersama ustadzah lia, ustadzah julfi, ustadzah sindi, ustadzah ratna, ustadzah riski, ustadzah alsa, ustadzah sarah dan ustadzah lismiyati. Setelah pukul 17.45 peneliti pamit untuk pulang.

Lampiran 16

MATERI HADITS HADITS PILIHAN

1. Hadits Sholat pada waktunya

الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

“Sholatlah pada waktunya”.(HR. Buhkori dan Muslim)

2. Hadits Malu Itu sebagian dari Iman

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Malu itu sebagian dari iman”. (HR. Buhkori dan Muslim)

3. Hadits Sebarkan salam

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Sebarkanlah salam diantara kamu”.(HR. Muslim dan Abu Daud)

4. Hadits Kebersihan itu sebagian dari iman

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan itu sebagian dari iman”.(HR Muslim.)

5. Hadits larangan minum/makan sambil berdiri

لَا يَشْرَبْنَ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

“Janganlah sekali-kali di antara kamu minum sambil berdiri”.(HR. Muslim)

6. Hadits Makan dengan tangan kanan

سَمِ اللّٰهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

“Sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa-apa yang dekat denganmu”.(HR. Muttafaq alaih)

7. Hadits Larangan berlebihan dan sombong

كُلْ وَاشْرَبْ وَابْسَنْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحِيلَةٍ

“Makan minumlah dan berpakaianlah serta shodaqohlah dengan tiada berlebihan dan jangan pula sombong”.(Abu Daud dan Ahmad)

8. Hadits Memberi contoh yang baik

الْمُؤْمِنُ مِرْآةٌ لِأَخِيهِ الْمُؤْمِنِ

“Seorang mu'min adalah cermin bagi saudaranya yang mu'min”.(HR. Abu Daud)

9. Hadits Menolong

وَاللّٰهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Dan Allah selalu menolong hamba-hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya”.(HR. Muslim)

10. Hadits Saling menyayangi

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ۖ

“Tidaklah seorang hamba itu beriman, sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”.(HR. Bukhori)

11. Hadits Jangan sakiti tetangga

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْدِ جَارَهُ

“Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah ia sakiti tetangganya”.(HR. Bukhori Muslim)

12. Hadits Larangan dengki

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

“Janganlah dengki karena dengki itu memakan kebaikan, sebagaimana api memakan kayu bakar”.(HR. Abua Daud dan Tirmidzi)

13. Hadits Meninggalkan yang tidak berguna

مَنْ حُسِّنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Dan dari kebaikan Islam seorang muslim itu adalah meninggalkan apa-apa yang tidak berguna baginya”.(HR. Tirmidzi)

14. Hadits Keutamaan Ilmu

خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَشَرُّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْجَهْلِ

“Kebaikan dunia dan akhirat itu dengan pengetahuan, dan kejahatan dunia dan akhirat itu dengan kebodohan”.(HR. Bukhori)

15. Hadits Memakai sandal dari sebelah kanan

إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ

“Apabila salah seorang diantara kamu memakai sandal hendaklah memulainya dengan (kaki) sebelah kanan dan apabila melepas (nya) hendaklah memulai dengan (kaki) sebelah kiri”.(HR. Muttafaq ‘Alaih)

16. Hadits Makan memakai tangan kanan

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ

بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ (رواه مسلم)

“ Apabila salah seorang diantara kalian makan hendaklah ia makan dengan tangan kanannya dan apabila minum minumlah dengan tangan kanannya, sebab setan makan dan minum dengan tangan kirinya (HR. Muslim)

17. Hadits Larangan memakai sandal hanya sebelah

لَا يَمْسُ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ وَلْيَنْعَلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا (متفق عليه)

“janganlah seseorang diantara kamu berjalan dengan memakai sandal sebelah, hendaklah ia memakainya semuanya atau membukanya semuanya (HR. Mutafakun ‘Alaih)

18. Hadits menunjukan kebaikan sama pahalanya dengan yang melakukan

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukan kepada kebaikan maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya (HR. muslim)

19. Hadits barang siapa yang mendholimi akan terdholimi

مَنْ ضَارَ مُسْلِمًا ضَارَ اللَّهُ وَمَنْ شَاقَ مُسْلِمًا شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ (رواه ابوداود والترمذی)

“Barang siapa memadhorotkan (Merugikan, Menyakiti) orang Islam, pasti akan dimadhorotkan oleh Allah dan barang siapa menyusahkan orang Islam, pasti disusahkan orang itu oleh Allah”(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

20. Hadits Menutup mulut ketika menguap

إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ (رواه مسلم و ابو

داود)

“Apabila salah seorang diantara kalian menguap maka hendaklah menutup mulut dengan tangannya karena setan akan masuk (ke dalam mulut yang terbuka). (HR. Muslim dan Abu Daud)

21. Hadits Tergesa–gesa adalah perbuatan setan

العَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ (الترمذی)

“Tergesa–gesa itu adalah dari setan”. (Tirmidzi)

22. Hadits Anak kecil harus hormat pada orang yang lebih tua

لِيَسَلِمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ (رواه متفق

عليه)

“Yang kecil hendaklah memberi salam kepada yang besar, yang berjalan kepada yang duduk, yang sedikit kepada kepada yang banyak” (HR. Muttafaq ‘Alaih)

23. Hadis Muslim yang sempurna

إِذَا عَطَشَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ : الْحَمْدُ لِلَّهِ , وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ , فَإِذَا قَالَ لَهُ

يَرْحَمُكَ اللَّهُ , فَلْيَقُلْ لَهُ : يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصَلِّحْ بِأَلْسِنَتِكُمْ (رواه البخارى)

“Apa bila seseorang diantara kalian bersin, bacalah “Alhamdulillah”, dan saudaranya (orang yang mendengar) hendaklah mengucapkan : “Yarhamu kallah” (semoga kamu dirahmati Allah), dan apabila saudaranya itu mengucapkan “Yarhamukallah” maka hendaklah ia (yang bersin itu) mengucapkan yahdi kumullah wayushlih baalakum” (Semoga Allah menghidayahimu dan menshalihkan hatimu) ” (HR. Bukhori dan Muslim)

24. Ibadah yang tidak ada tuntunannya tertolak

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (رواه متفق عليه)

“Barang siapa melakukan suatu amalan yang tidak atas perintahku maka amalan itu tertolak” (Muttafaq ‘Alaih)

25. Hadits Keridloan Allah tergantung pada keridloan orang tua

رِضَى اللَّهِ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (الترمذى)

“Keridloan Allah itu (tergantung) pada keridloan Ibu Bapak dan murka Allah itu (tergantung) pada murka Ibu Bapak (HR. At-Tirmidzi)

26. Hadits Marah

مَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللَّهُ عَذَابَهُ (الطبرانى)

“Barang siapa menahan marahnya maka Allah akan menahan siksa-Nya” (At-Thobrani)

27. Hadits Berkata yang baik

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه متفق عليه)

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau hendaknya ia diam” (HR. uttafaq ‘Alaih)

28. Hadits Larangan mencaci makanan

مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ إِلَّا إِشْتَهَاهُ أَوْ كَلَّهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ (رواه

بخاری)

“Nabi Saw tidak pernah mencaci makanan, jika suka beliau memakannya dan jika tidak suka beliau tidak memakannya” (HR. Bukhori)

29. Hadits Memaki orang tua adalah dosa besar

إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ (رواه البخاری)

“Diantara dosa besar adalah apabila seseorang memaki-maki orang tuanya” (HR. Bukhori)

30. Hadits kasih sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ (البخاری)

“Orang yang tidak belas kasihan tidak akan di balas kasihani” (HR. Bukhori)

Lampiran 17

PANTAUAN HAFALAN SANTRI
PANTAUAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK
SANTRI TPA AL AMIN

NO	KELAS	SURAT YANG SUDAH DI HAFAL
1	Putra tinglat I	An nas-Al Ikhlas
2	Putri tingkat I	An nas-Al Ikhlas
3	Putra tinglat II	An nas- Al Humazah
4	Putri tingkat II	An nas- At Takatsur
5	Putra tinglat III	An nas- Al Ghosyiah
6	Putri tingkat III	An nas- Al Bayinah

PANTAUAN HAFALAN HADITS
SANTRI TPA AL AMIN

NO	KELAS	HADITS YANG SUDAH DI HAFAL
1	Putra tinglat I	Hadits 1-7
2	Putri tingkat I	Hadits 1-7
3	Putra tinglat II	Hadits 1-7
4	Putri tingkat II	Hadits 1-10
5	Putra tinglat III	Hadits 1-7
6	Putri tingkat III	Hadits 1-16

Lampiran 15

Dokumen foto kegiatan TPA



Kegiatan kajian Bahasa Arab



kajian tariqh rosul dan akidah



Diklat Rubaiyah



kegiatan tahfidz dan Tahsin



kegiatan praktik sholat



kegiatan kelas putri III



kegiatan kelas putri I



kegiatan kelas putri



kegiatan awal



kegiatan kelas putri II



cuci tangan



cek suhu



kegiatan kelas putra II

Lampiran 16

Dokumen keadaan sarana Prasarana



TPA Al Amin



Kelas Putri tingkat I



Kelas Putri tingkat II



Kelas Putra tingkat I



Kelas Putra tingkat II



Kelas Putra tingkat III



Piala menjuarai lomba



Kelas Putra tingkat III

Lampiran 17

Dokumen foto wawancara



Wawancara dengan kepala TPA



Wawancara dengan ust. Lismiyati



Wawancara dengan ust. Riski



Wawancara dengan wali santri



Wawancara dengan wali santri



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan wali santri



wawancara dengan wali santri



wawancara dengan wali santri

DATA PROFIL SANTRI
LEMBAGA PENDIDIKAN AL QURAN (LPQ)

NO	NAMA LENGKAP tempat lahir	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN P/W	KK	NIK	ORANG TUA	NAMA LQ	JENIS LPQ	LAMA	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	PROVINS
1	Irfan Kurniawan	Klaten, 11-06-2008	P	5		Sabarno	AL AMIN	TPQ	10	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
2	Rizki W.	Klaten, 21-10-2009	P		3310142203080001	Suryanto Adil Wibowo	AL AMIN	TPQ	3	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
3	M. Faisal Dw. P.	Klaten, 30-05-2007	P		3310142910060001	Syaiful Hossani	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
4	M. Ilham Mulya'at	Klaten, 3-05-2009	P			Kuswadi	AL AMIN	TPQ	3	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
5	Panda Tajuddin Takif	Klaten, 19-07-2007	P			Kuswadi	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
6	Rizka Kurniawan	Klaten, 27-02-2007	P		3310142202070001	Sugiyana Teguh	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
7	Uky Suryo Wibowo	Klaten, 20-06-2007	P			Adiyya Wibowo	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
8	Okhawan Dwi Saputra	Klaten, 12-12-2005	P		3310142910060001	Sugriyo Santosa	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
9	Mach. Lutfiul Sahra M. P. R.	Bandung, 06-07-2006	P		3310141912080001	Lutfifianto	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
10	M. Damari L.	Klaten, 19-12-2008	P			Syukron Said	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
11	Gilbran	Bekeah, 18-02-2007	P		3310142712060003	Binu Istiqomah	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
12	Rafiq Ilham Anwar	Klaten, 27-12-2006	P		3310143120060001	Fitri Anif Rahmah	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
13	Ismail Achil Al Thoriq	Klaten, 23-12-2006	P		3310141120060001	Esti Anif Rahmah	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
14	Lintang A. S.	Klaten, 12-12-2006	P		33101417070810002	Syaiful Hossani	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
15	Dika A. T.	Trusmi, 07-04-2006	P		3310141911060000	Syaiful Hossani	AL AMIN	TPQ	2	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
16	Arif Rizqi Parama	Klaten, 30-09-2011	P			Izzati	AL AMIN	TPQ	3	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
17	Arif Rizqi Parama	Klaten, 19-11-2009	P			Izzati	AL AMIN	TPQ	3	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
18	Dianora Yuliyani	Klaten, 23-07-2008	P			Suparman	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
19	Bayu Agung Saputro	Klaten, 24-06-2006	W		3310145306060002	Sarino	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
20	Riska Azza	Klaten, 14-06-2006	W		33101471050770002	Sandimo Cahyono	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
21	Arum Purwaheningih	Klaten, 31-05-2007	W			Martio	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
22	Nedang Muchlisah	Klaten, 26-05-2008	W			Taufiq Riyanto	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
23	Maria Muchlisah	Klaten, 27-04-2008	W		3310146704080002	Taufiq Riyanto	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
24	Yusra Pratiwi	Klaten, 12-12-2008	W			Saharun Elwanji	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
25	Zahra Asyifa Khaulunnisa	Klaten, 04-04-2008	W			Adifin Nur H.	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
26	Almah Nurou Putri	Klaten, 23-11-2008	W			Sudayo	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
27	Almah Nurou Putri	Klaten, 17-08-2006	W		3310145706060001	Wahono	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
28	Almah Nurou Putri	Pontanak, 26-05-2010	W			Setu	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
29	Agung Baidhathul Annah	Klaten, 15-04-2007	W		331044303100001	Mujlaman	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
30	Verenika Aprilia	Klaten, 03-06-2011	W		3310144306110001	Purnomo Teguh N.	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
31	Fakira An'warani	Klaten, 3-03-2010	W		331014590710001	Mujlaman	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
32	Luk. Bekti Handayani	Klaten, 19-07-2010	W		3310142403090003	Anto Sullo	AL AMIN	TPQ	2	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
33	Ash Yulianti	Klaten, 24-03-2009	P			Kristanto	AL AMIN	TPQ	2	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
34	Uling Brumanto Suplo P.	Klaten, 12-02-2010	P			Eti Nugroho	AL AMIN	TPQ	2	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
35	Fahira Adi Prasama	Klaten, 28-08-2008	P		3310142608090001	Dwi Anyanto	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
36	Arhan Ilham Al Farid	Klaten, 08-06-2008	P		3310141909100001	Abdul Rahman	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
37	Duta Adnan Saputra	Klaten, 19-09-2010	P		3310140409110001	Muhammad	AL AMIN	TPQ	3	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
38	Rama Putra Isturabman	Klaten, 27-04-2007	P			Surawan Harsono	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
39	Samer Rahmad Nugroho	Klaten, 15-11-2009	P			Sapto	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
40	Raka Ritman Buranidar	Klaten, 03-09-2009	P		3310140309090001	Utiung Sri Harto	AL AMIN	TPQ	6	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
41	Amelia R.	Klaten, 05-05-2007	P		3310141401080001	Walid	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
42	Amelia R.	Klaten, 14-01-2008	P			Surawan H	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
43	Adi Nurou A.	Klaten, 14-11-2008	P		3310140309090001	Margono	AL AMIN	TPQ	4	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
44	Devan Nowo P.	Klaten, 02-05-2007	P			Jumali	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
45	Kevin F.	Klaten, 28-09-2008	P		3310143100210001	Yunanto	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
46	Kevin F.	Klaten, 20-02-2011	P		3310140108090001	Sutarno	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
47	Muhammad Rizki	Klaten, 18-10-2007	P		3310142909000001	Suraman	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
48	Muhammad Rizki	Klaten, 20-02-2008	P			Indro	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
49	Rizki Prina F.	Klaten, 1-08-2007	P			Priningsih	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
50	M. Al. Suputro	Klaten 9 Desember 2007	P			Priningsih	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
51	Kafiqi Nur cholis	Klaten 11 Desember 2007	P			Priningsih	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
52	Kafiqi Nur cholis	Klaten 11 Desember 2007	P			Priningsih	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
53	Antonia Satrio Ikhlasa	Klaten 11 Desember 2007	P			Priningsih	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH
54	Sania Dena	Klaten, 12-04-2007	W			Haris Setiawan	AL AMIN	TPQ	5	MUSEN	JURWING	KLATEN	JAWA TENGAH

Form Pendataan & Pemutakiran Data Ustadz/Pengajar TPQ - Tahun 2020 Untuk Tahun 2021 (Manual)

NO	Identitas Ustadz/ Taman Pendidikan Al Qur'an										Jenis Kelamin
	Nama Lengkap (Sesuai KTP)	NIK	NIP/NRP/NIY	NPWP	Tempat Lahir	Tgl	Bln	Thn			
1	Tri Ratna Widayanti	3310146402730001			Surakarta	24	2	1973	P	1	
2	Putri Nuzul F.	3310145703930001			Klaten	17	3	1993	P		
3	Dwi Harianto	3310140403890001			Klaten	4	3	1989	L		
4	Umi Zubaidah	3310145603760001			Boyolali	16	3	1976	P		
5	Rizki Hajarwati	3310145207980001			Klaten	12	7	1998	P		
6	Erika Nuzul Saftiri	3310145101990002			Klaten	11	1	1999	P		
7	M. Faisal Purnomo Sidi	3310140802010001			Klaten	8	2	2001	L		
8	Ade Iffah Zuhairroh	3310144208010005			Klaten	2	8	2001	P		
9	Lismiyati										
10	M Zulfan Maulana										
11	M Fahrudin W N										
12	Aprillia W										
13	Julfiana M										
14	Sindy Nurcahyani										
15	Hanifah N M										
16	Alsha Inayah D A										
17	Abdul Azis										
18	Muzaky R I M										
19	Amadise Siti R										

